

Lampiran 1**SILABUS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : XI
 Program Studi : Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Bahasa
 Standar Kompetensi : 4. Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional
 Alokasi Waktu : 14 x 45

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menganalisis fungsi Perwakilan diplomatik	Perwakilan diplomatik ▪ Pengertian perwakilan diplomatik ▪ Tingkatan Perwakilan diplomatik ▪ Perwakilan konsuler ▪ Fungsi perwakilan diplomatik	▪ Melakukan studi pustaka tentang pengertian perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler, macam-macam perwakilan diplomatik dan fungsi perwakilan diplomatik ▪ Mendiskusikan hasil kajian informasi tentang perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler, macam-macam perwakilan diplomatik dan fungsi perwakilan diplomatik dan fungsi	▪ Mendeskripsikan pengertian perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler ▪ Menguraikan tingkatan perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler ▪ Mengidentifikasi perbedaan perwakilan diplomatik dengan perwakilan konsuler ▪ Menganalisis fungsi perwakilan diplomatik	▪ Non tes : Performance tes (tugas kelompok / individu) ▪ Tes Tertulis (uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)	2 x 45	▪ Syuffri Yusuf, SH., (1989), Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri Sebuah Analisis Teoritis dan Uraian Tentang Pelaksanaannya Jakarta : CV. Muliasari
4.4. Mengkaji peranan organisasi	Organisasi Internasional ▪ Pengertian organisasi	▪ Melakukan studi literatur dari berbagai sumber tentang	▪ Mendeskripsikan pengertian organisasi	▪ Non tes : Performance tes	4 x 45	▪ Buku Tata Negara

internasional (ASEAN, PBB) dalam meningkatkan hubungan internasional	internasional ▪ Macam-macam organisasi internasional ▪ Peranan dan tujuan PBB ▪ Tujuan ASEAN	pengertian organisasi internasional, macam organisasi internasional, peranan dan tujuan PBB serta tujuan ASEAN ▪ Mendiskusikan hasil temuan literatur tentang pengertian organisasi internasional, macam organisasi internasional, peranan dan tujuan PBB serta tujuan ASEAN	internasional ▪ Mengidentifikasi macam-macam organisasi internasional ▪ Menguraikan peranan dan tujuan organisasi internasional PBB ▪ Mendeskripsikan peranan Indonesia terhadap ASEAN ▪ Mengidentifikasi peranan ASEAN bagi bangsa Indonesia ▪ Menjelaskan tujuan ASEAN ▪ Mendeskripsikan peranan organisasi internasional dalam meningkatkan hubungan internasional	(tugas kelompok / individu ▪ Tes tertulis (uraian, bentuk lainnya) ▪ Presentasi		▪ Media elektronika
4.5 Menghargai kerja sama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia	Manfaat kerja sama dan perjanjian internasional ▪ Bentuk-bentuk kerja sama dan perjanjian Indonesia dengan negara lain ▪ Hasil-hasil kerja sama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi	▪ Menggali informasi berbagai sumber tentang bentuk-bentuk kerjasama internasional ▪ Mendiskusikan tentang hasil kerja sama internasional yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia	▪ Mengidentifikasi bentuk kerjasama Indonesia dengan negara lain ▪ Menjelaskan manfaat kerjasama antar bangsa ▪ Memberikan contoh perjanjian internasional yang bermanfaat bagi	▪ Non tes : Performance tes (tugas kelompok / individu ▪ Tes tertulis (uraian, bentuk lainnya) ▪ Presentasi	2 x 45	▪ Buku paket yang relevan ▪ Media cetak maupun elektronika

	Indonesia		bangsa Indonesia		
--	-----------	--	------------------	--	--

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN TES

Aspek yang diungkapkan Pokok Bahasan	Nomor butir soal			Jumlah
	Ingatan	Pemahaman	Analisis	
1. Pengertian perwakilan diplomatik	1,2,3,dan 5	4		5
2. Tugas dan fungsi perwakilan diplomatik	9	6,7,8 dan 10		5
3. Tingkatan perwakilan diplomatik	11 dan 12			2
4. Tugas dan fungsi perwakilan konsuler	13 dan 14			2
5. Tingkatan perwakilan konsuler	15,16, dan 17			3
6. Perbedaan perwakilan diplomatik dengan perwakilan konsuler			18 dan 19	2
7. Pengertian organisasi internasional	20,21 dan 22			3
8. Macam - macam organisasi internasional	23,24,25 dan 26			4
9. Peranan dan tujuan PBB	27	28,29,30 dan 31		5
10. Peranan dan tujuan ASEAN	32	33 dan 34		3
11. Bentuk-bentuk kerja sama dan perjanjian internasional dengan negara lain	35	36,37 dan 38		4
12. Hasil-hasil kerja sama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia		39 dan 40		2
Total				40

Lampiran 3

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI
SMA NEGERI 27 JAKARTA PUSAT

Jl. Mardani Raya, Johar Baru, Jakarta Pusat 10560, Telp 4245969

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Eksperimen)

- Nama Sekolah : SMA Negeri 27 Jakarta Pusat
- Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
- Kelas / Semester : XI IPA II / II
- Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
- Pertemuan : ke – 1
- I. Standar Kompetensi : Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional
- II. Kompetensi Dasar : Menganalisis fungsi perwakilan diplomatik
- III. Indikator : 1. Mendeskripsikan pengertian perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler
2. Menguraikan tingkatan perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler
3. Menganalisis fungsi perwakilan diplomatik
4. Mengidentifikasi perbedaan perwakilan diplomatik dengan perwakilan konsuler
- IV. Materi Pembelajaran : 1. Pengertian perwakilan diplomatik
2. Tingkatan perwakilan diplomatik
3. Fungsi Perwakilan diplomatik
4. Perwakilan konsuler
- V. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :
- Kegiatan Awal : Guru memberi salam dan melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.

- Kegiatan Inti : 1. Guru menyuruh siswa duduk dalam kelompok masing-masing, sebelum diskusi kelompok dimulai guru memberikan pengarahan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan diskusi yang akan dilakukan, sesuai dengan materi pokok bahasan yang sudah ditugaskan pada masing-masing kelompok. Satu kelompok terdiri atas 5 orang.
2. Kelompok siswa yang memperoleh giliran pertama, maju untuk memimpin diskusi sesuai dengan materi pokok bahasan pertemuan pertama. Kemudian ketua kelompok membacakan masalah tersebut dan meminta kepada setiap anggota kelompok lain untuk menanggapi dan menjawab setiap masalah yang diajukannya. Selanjutnya tanggapan dan jawaban yang telah diberikan oleh setiap anggota kelompok terhadap masalah tersebut dicatat dan dikumpulkan, dipimpin oleh ketua kelompoknya. Kemudian mengambil kesepakatan dalam menentukan jawaban tersebut, lalu mencatat kesimpulan jawaban yang telah disepakati anggota oleh penulis kelompok.
3. Membacakan hasil kesimpulan tersebut di depan anggota kelompok lainnya. Pada waktu membacakan hasil kesimpulan tersebut, setiap kelompok diminta memperhatikan penjelasan kelompok yang membacakan hasil kesimpulannya. Setelah selesai, kelompok lain menanggapi secara bergiliran, dan kelompok yang maju tersebut memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan saran dan tanggapan dari kelompok lain sehingga didapatkan kesimpulan akhir. Sedangkan guru dalam diskusi kelompok ini berperan sebagai fasilitator jalannya diskusi.

4. Diskusi dilanjutkan dengan kelompok berikutnya.
5. Diskusi diakhiri apabila waktu telah habis atau telah didapatkan kesimpulan akhir yaitu mengenai :
 - Pengertian perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler
 - Perbedaan perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler
 - Fungsi perwakilan diplomatik

Kegiatan Penutup :

1. Guru dan siswa membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
2. Mengulang jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh siswa sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

VI. Sumber Belajar

- a. Alat : Papan white board dan spidol
- b. Sumber Belajar : Buku kewarganegaraan karangan Sujiyanto dan Muhlisin penerbit Ganeca, karangan Chotib,dkk penerbit Yudhistira, dan karangan Budiyanto penerbit Erlangga

VII. Penilaian :

1. Jenis Tagihan : Tugas kelompok
2. Bentuk instrumen : Diskusi

Jakarta, 30 Januari 2008

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PKn

Peneliti

(Dame Tampubolon)
NIP : 130 608 179

Elisabet Margareta
NIM.4115041824

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI

SMA NEGERI 27 JAKARTA PUSAT

 Jl. Mardani Raya, Johar Baru, Jakarta Pusat 10560, Telp 4245969

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas kontrol)**

- Nama Sekolah : SMA Negeri 27 Jakarta Pusat
- Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
- Kelas / Semester : XI IPA I / II
- Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
- Pertemuan : ke – 1
- I. Standar Kompetensi : Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional
- II. Kompetensi Dasar : Menganalisis fungsi perwakilan diplomatik
- III. Indikator : 1. Mendeskripsikan pengertian perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler
2. Menguraikan tingkatan perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler
3. Menganalisis fungsi perwakilan diplomatik
4. Mengidentifikasi perbedaan perwakilan diplomatik dengan perwakilan konsuler
- IV. Materi Pembelajaran : 1. Pengertian perwakilan diplomatik dan konsuler
2. Tingkatan perwakilan diplomatik dan konsuler
3. Fungsi perwakilan diplomatik
4. Perbedaan perwakilan diplomatik dengan Perwakilan konsuler
- V. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :
- Kegiatan Awal : Guru memberi salam dan melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.

- Kegiatan Inti : 1. Guru menjelaskan pengertian perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler, tingkatan perwakilan diplomatik dan konsuler, fungsi perwakilan diplomatik dan perbedaan perwakilan diplomatik dengan perwakilan konsuler.
2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi yang kurang dipahami
3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa
- Kegiatan penutup : 1. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.
2. Guru merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan

VI. Penilaian :

1. Jenis Tagihan : -
2. Bentuk Instrumen : -

Jakarta, 30 januari 2008

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PKn

Peneliti

(Dame Tampubolon)
NIP : 130 608 179

Elisabet Margareta
NIM. 4115041824

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI

SMA NEGERI 27 JAKARTA PUSAT

 Jl. Mardani Raya, Johar Baru, Jakarta Pusat 10560, Telp 4245969

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 27 Jakarta Pusat
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester	: XI IPA II / II
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: ke – 2 dan ke - 3
I. Standar Kompetensi	:Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional
II. Kompetensi Dasar	:Mengkaji peranan organisasi internasional (ASEAN, PBB) dalam meningkatkan hubungan internasional
III. Indikator	:1.Mendeskrripsikan pengertian organisasi internasional 2.Menguraikan peranan dan tujuan organisasi internasional 3.Menjelaskan tujuan ASEAN 4.Mendeskrripsikan peranan Indonesia terhadap ASEAN 5.Mengidentifikasi peranan ASEAN bagi bangsa Indonesia 6.Mendeskrripsikan peranan organisasi internasional dalam meningkatkan hubungan internasional
IV. Materi Pembelajaran	: 1. Pengertian organisasi internasional 2. Peranan dan tujuan PBB 3. Tujuan dan peranan ASEAN

V. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Awal : Guru memberi salam dan melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya dengan materi yang akan dibahas

- Kegiatan Inti : 1. Guru menyuruh siswa duduk dalam kelompok masing-masing, sebelum diskusi dimulai guru memberikan pengarahan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan diskusi yang akan dilakukan, sesuai dengan materi pokok bahasan yang sudah ditugaskan pada masing-masing kelompok
2. Kelompok siswa yang memperoleh giliran pertama, maju untuk memimpin diskusi sesuai dengan masalah yang diberikan. Kemudian ketua kelompok membacakan masalah tersebut dan meminta kepada setiap anggota kelompok lain untuk menanggapi dan menjawab setiap masalah yang diajukannya, dan untuk anggota kelompoknya diminta untuk aktif memikirkan pemecahannya dan aktif mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya tanggapan dan jawaban yang telah diberikan oleh setiap anggota kelompok tersebut dicatat dan dikumpulkan, dipimpin oleh ketua kelompoknya. Kemudian mengambil kesepakatan dalam menentukan jawaban tersebut, lalu mencatat kesimpulan jawaban yang telah disepakati anggota oleh penulis kelompok.
3. Membacakan hasil kesimpulan tersebut di depan kelompok lainnya. Pada waktu membacakan hasil kesimpulan tersebut, setiap siswa diminta memperhatikan penjelasan kelompok yang sedang membacakan hasil kesimpulannya. Setelah selesai, kelompok lain menanggapi secara bergiliran, dan kelompok yang

membacakan hasil kerjanya memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan saran dan tanggapan dari kelompok lain sehingga didapatkan kesimpulan akhir. Sedangkan guru di dalam diskusi kelompok ini berperan sebagai fasilitator jalannya diskusi.

4. Diskusi dilanjutkan dengan kelompok berikutnya.
5. Diskusi diakhiri apabila waktu telah habis atau telah didapatkan kesimpulan akhir yaitu mengenai :
 - Pengertian organisasi internasional
 - Peranan dan tujuan PBB
 - Tujuan dan peranan ASEAN

Kegiatan Penutup :1. Siswa membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

2. Guru mengulang jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh siswa sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

VI. Penilaian :

1. Jenis Tagihan : Tugas kelompok
2. Bentuk Instrumen : Diskusi

Jakarta, 6 Februari 2008

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PKn

Peneliti

(Dame Tampubolon)
NIP : 130 608 179

Elisabet Margareta
NIM. 4115041824

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI

SMA NEGERI 27 JAKARTA PUSAT

 Jl. Mardani Raya, Johar Baru, Jakarta Pusat 10560, Telp 4245969

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Kontrol)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 27 Jakarta Pusat
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester	: XI IPA I / II
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Pertemuan	: ke – 2 dan ke - 3
I. Standar Kompetensi	:Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional
II. Kompetensi Dasar	:Mengkaji peranan organisasi internasional (ASEAN, PBB) dalam meningkatkan hubungan internasional
III. Indikator	:1.Mendeskrripsikan pengertian organisasi internasional 2.Menguraikan peranan dan tujuan organisasi internasional 3.Menjelaskan tujuan ASEAN 4.Mendeskrripsikan peranan Indonesia terhadap ASEAN 5.Mengidentifikasi peranan ASEAN bagi bangsa Indonesia 6.Mendeskrripsikan peranan organisasi internasional dalam meningkatkan hubungan internasional
IV. Materi Pembelajaran	: 1. Pengertian organisasi internasional 2. Peranan dan tujuan PBB 3. Tujuan dan peranan ASEAN

V. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Awal : Guru memberi salam dan melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.

Kegiatan Inti : 1. Guru menjelaskan pengertian organisasi internasional, peranan dan tujuan PBB serta peranan dan tujuan ASEAN.

2. Mengadakan tanya jawab.

3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Kegiatan penutup : 1. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

2. Guru merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

VI. Penilaian :

1. Jenis Tagihan : -

2. Bentuk Instrumen : -

Jakarta, 6 Februari 2008

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran PKn

Peneliti

(Dame Tampubolon)
NIP : 130 608 179

Elisabet Margareta
NIM. 4115041824

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI

SMA NEGERI 27 JAKARTA PUSAT

 Jl. Mardani Raya, Johar Baru, Jakarta Pusat 10560, Telp 4245969

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Eksperimen)**

- Nama Sekolah : SMA Negeri 27 Jakarta Pusat
- Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
- Kelas / Semester : XI IPA II / II
- Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
- Pertemuan : ke – 4
- I. Standar Kompetensi : Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional
- II. Kompetensi Dasar : Menghargai kerja sama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia
- III. Indikator : 1. Mengidentifikasi bentuk kerja sama Indonesia dengan negara lain
2. Menjelaskan manfaat kerja sama antar bangsa
3. Memberikan contoh perjanjian internasional yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia
- IV. Materi Pembelajaran : 1. Bentuk-bentuk kerja sama dan perjanjian Indonesia dengan negara lain
2. Hasil-hasil kerja sama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia
- V. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :
- Kegiatan Awal : Guru memberi salam dan melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
- Kegiatan Inti : 1. Guru menyuruh siswa duduk dalam kelompok masing-masing, sebelum diskusi dimulai guru memberikan

- pengarahan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan diskusi yang akan dilakukan, sesuai dengan materi pokok bahasan yang sudah ditugaskan pada masing-masing kelompok
2. Kelompok siswa yang memperoleh giliran pertama, maju untuk memimpin diskusi sesuai dengan masalah yang diberikan. Kemudian ketua kelompok membacakan masalah tersebut dan meminta kepada setiap anggota kelompok lain untuk menanggapi dan menjawab setiap masalah yang diajukannya, dan untuk anggota kelompoknya diminta untuk aktif memikirkan pemecahannya dan aktif mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya tanggapan dan jawaban yang telah diberikan oleh setiap anggota kelompok tersebut dicatat dan dikumpulkan, dipimpin oleh ketua kelompoknya. Kemudian mengambil kesepakatan dalam menentukan jawaban tersebut, lalu mencatat kesimpulan jawaban yang telah disepakati anggota oleh penulis kelompok.
 3. Membacakan hasil kesimpulan tersebut di depan kelompok lainnya. Pada waktu membacakan hasil kesimpulan tersebut, setiap siswa diminta memperhatikan penjelasan kelompok yang sedang membacakan hasil kesimpulannya. Setelah selesai, kelompok lain menanggapi secara bergiliran, dan kelompok yang membacakan hasil kerjanya memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan saran dan tanggapan dari kelompok lain sehingga didapatkan kesimpulan akhir. Sedangkan guru di dalam diskusi kelompok ini berperan sebagai fasilitator jalannya diskusi.

4. Diskusi dilanjutkan dengan kelompok berikutnya.
5. Diskusi diakhiri apabila waktu telah habis atau telah didapatkan kesimpulan akhir yaitu mengenai :
 - Bentuk-bentuk kerja sama dan perjanjian Indonesia dengan negara lain
 - Hasil-hasil kerja sama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia

Kegiatan Penutup : 1. Siswa membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

2. Guru mengulang jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh siswa sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

VI. Penilaian :

1. Jenis Tagihan : -
2. Bentuk Instrumen : -

Jakarta, 5 Maret 2008

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PKn

Peneliti

(Dame Tampubolon)
NIP : 130 608 179

Elisabet Margareta
NIM . 4115041824

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI

SMA NEGERI 27 JAKARTA PUSAT

Jl. Mardani Raya, Johar Baru, Jakarta Pusat 10560, Telp 4245969

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Kontrol)**

- Nama Sekolah : SMA Negeri 27 Jakarta Pusat
- Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
- Kelas / Semester : XI IPA I / II
- Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
- Pertemuan : ke – 4
- I. Standar Kompetensi :Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional
- II. Kompetensi Dasar :Menghargai kerja sama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia
- III. Indikator :1.Mengidentifikasi bentuk kerja sama Indonesia dengan negara lain
2.Menjelaskan manfaat kerja sama antar bangsa
3.Memberikan contoh perjanjian internasional yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia
- IV. Materi Pembelajaran :1.Bentuk-bentuk kerja sama dan perjanjian Indonesia dengan negara lain
2.Hasil-hasil kerja sama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia
- V. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :
- Kegiatan Awal : Guru memberi salam dan melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
- Kegiatan Inti :1.Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kerja sama internasional

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh-contoh kerja sama internasional yang bermanfaat bagi Indonesia

Kegiatan Penutup : Guru memberikan kesimpulan dari pendapat-pendapat yang diberikan siswa

VI. Penilaian :

1. Jenis Tagihan : -
2. Bentuk Instrumen : -

Jakarta, 5 Maret 2008

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PKn

Peneliti

(Dame Tampubolon)
NIP : 130 608 179

Elisabet Margareta
NIM. 4115041824

Lampiran 4

SOAL UJI COBA PERTAMA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas / Semester : XI / II

Materi Pembelajaran : Perwakilan diplomatik dan konsuler serta organisasi internasional

Waktu : 1 x 45 menit

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Kedutaan besar RI dan Perwakilan Tetap RI yang melakukan kegiatan diplomatik di seluruh wilayah negara penerima dan / atau pada organisasi internasional untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan bangsa, negara, dan pemerintah RI disebut

 - a. perwakilan diplomatik
 - b. perwakilan konsuler
 - c. duta besar
 - d. atase
 - e. konsulat

2. Perwakilan diplomatik berkedudukan di

 - a. ibukota negara yang menempatkan
 - b. ibukota negara yang menerima atau organisasi internasional yang menerima
 - c. lembaga perserikatan bangsa-bangsa
 - d. kota terbesar negara penerima
 - e. departemen luar negeri

3. Konvensi Wina tahun 1961 tentang hubungan diplomatik termasuk dalam klasifikasi.....

 - a. perjanjian antarnegara
 - b. perjanjian bilateral
 - c. perjanjian internasional
 - d. perjanjian multilateral
 - e. perjanjian regional

4. Kekuasaan presiden untuk mengangkat dan menerima duta dan konsul dari negara lain merupakan kedudukan presiden sebagai
 - a. kepala negara
 - b. kepala pemerintahan
 - c. wakil negara
 - d. penguasa tertinggi negara
 - e. kepala pemerintahan dan kepala negara
5. Kekuasaan presiden untuk mengangkat dan menerima duta dan konsul dari negara lain, diatur dalam batang tubuh UUD 1945 yaitu pasal
 - a. pasal 11
 - b. pasal 12
 - c. pasal 13
 - d. pasal 14
 - e. pasal 15
6. Salah satu tugas umum perwakilan diplomatik adalah representasi, yaitu
 - a. berunding
 - b. melindungi warga negara
 - c. mewakili negara yang bersangkutan
 - d. membina hubungan baik
 - e. meneliti kasus warga negara
7. Di bawah ini merupakan fungsi perwakilan diplomatik, kecuali
 - a. mewakili negara pengirim di dalam negara penerima
 - b. tidak mengurus kepentingan negara serta warga negara di negara lain
 - c. melindungi kepentingan negara pengirim dan warga negara di negara penerima
 - d. mengadakan persetujuan dengan pemerintah negara penerima
 - e. memberikan keterangan tentang kondisi dan perkembangan negara penerima
8. Di bawah ini yang merupakan tugas perwakilan diplomatik adalah, kecuali
 - a. mewakili pemerintah negaranya
 - b. mengadakan perundingan / pembicaraan baik dengan negara di mana ia diakreditasi maupun di negara lain
 - c. meningkatkan hubungan persahabatan antara negara pengirim dengan negara penerima.
 - d. tidak mewakili negara pengirim di negara lain

- e. melindungi kepentingan-kepentingan warga negaranya yang berada di luar negeri
9. Salah satu tugas umum perwakilan diplomatik adalah negoisasi, yaitu
- a. mewakili pemerintah negaranya
 - b. mengadakan perundingan / pembicaraan baik dengan negara di mana ia diakreditasi maupun di negara lain
 - c. melindungi kepentingan-kepentingan warga negara yang berada di luar negeri
 - d. meningkatkan hubungan persahabatan antara negara pengirim dengan negara penerima
 - e. menelaah dengan teliti setiap kejadian di negara penerima yang mungkin dapat mempengaruhi kepentingan negaranya.
10. Dalam melaksanakan tugas representasi, seorang perwakilan diplomatik selain mewakili pemerintah negaranya, ia dapat juga melakukan
- a. protes
 - c. pengawasan
 - e. observasi
 - b. perundingan
 - d. proteksi
11. Tingkat tertinggi perwakilan diplomatik yang mempunyai kekuasaan penuh adalah
- a. duta
 - c. menteri residen
 - e. atase-atase
 - b. duta besar
 - d. konsul jenderal
12. Perwakilan diplomatik yang mempunyai kekuasaan setingkat di bawah duta besar, adalah
- a. kuasa usaha
 - c. duta (gerzant)
 - e. konsul jenderal
 - b. atase-atase
 - d. menteri residen
13. Di bawah ini yang merupakan tugas pokok dari perwakilan konsuler adalah....
- a. mewakili dan memperjuangkan kepentingan bangsa, negara, dan pemerintah RI
 - b. melaksanakan usaha peningkatan hubungan dengan negara penerima
 - c. melaksanakan pengamatan, penilaian dan pelaporan
 - d. menyelenggarakan bimbingan dan pengawasan terhadap warga negara di wilayah kerjanya

- e. menyelenggarakan urusan pengamanan, penerangan, konsuler, protokol, dan komunikasi
14. Di bawah ini merupakan fungsi perwakilan konsuler, kecuali
- a. melaksanakan usaha peningkatan hubungan dengan negara penerima
 - b. melindungi kepentingan nasional negara dan warga negara yang berada di wilayah kerjanya
 - c. melaksanakan pengamatan, penilaian dan pelaporan
 - d. tidak melaksanakan pengamatan, penilaian dan pelaporan
 - e. menyelenggarakan bimbingan dan pengawasan terhadap warga negara di wilayah kerjanya
15. Perwakilan konsuler dipimpin oleh
- a. pejabat diplomatik
 - b. konsul jenderal
 - c. duta besar luar biasa
 - d. menteri luar negeri
 - e. atase
16. Tingkat tertinggi perwakilan konsuler yang berfungsi sebagai kepala perwakilan konsuler yaitu
- a. konsul jenderal
 - b. pejabat diplomatik
 - c. staf teknis
 - d. penyelenggara administrasi
 - e. duta besar
17. Di bawah ini yang berfungsi sebagai unsur penunjang dalam perwakilan konsuler RI di luar negeri adalah
- a. konsul jenderal
 - b. penyelenggara administrasi dan kerumahtanggaan perwakilan konsuler
 - c. pejabat diplomatik
 - d. staf teknis
 - e. duta besar
18. Berikut ini manakah pernyataan yang benar mengenai salah satu perbedaan antara perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler yaitu
- a. perwakilan diplomatik memelihara kepentingan negaranya dengan melaksanakan hubungan dengan pejabat-pejabat tingkat pusat sedangkan

- perwakilan konsuler memelihara kepentingan negaranya dengan melaksanakan hubungan dengan pejabat-pejabat tingkat daerah
- b. perwakilan diplomatik berhak mengadakan hubungan yang bersifat non politik sedangkan perwakilan konsuler berhak mengadakan hubungan yang bersifat politik
 - c. perwakilan diplomatik tidak mempunyai hak ekstrateritorial
 - d. tingkat tertinggi perwakilan diplomatik dipimpin oleh konsul jenderal sedangkan tingkat tertinggi perwakilan konsuler dipimpin oleh duta besar berkuasa penuh
 - e. satu negara dapat mempunyai lebih dari satu perwakilan diplomatik dan hanya mempunyai satu perwakilan konsuler
19. Berikut ini manakah pernyataan yang bukan mengenai perbedaan antara perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler yaitu
- a. perwakilan diplomatik memelihara kepentingan negaranya dengan melaksanakan hubungan dengan pejabat-pejabat tingkat pusat sedangkan perwakilan konsuler memelihara kepentingan negaranya dengan melaksanakan hubungan dengan pejabat-pejabat tingkat daerah
 - b. perwakilan diplomatik berhak mengadakan hubungan yang bersifat politik sedangkan perwakilan konsuler berhak mengadakan hubungan yang bersifat non politik
 - c. perwakilan diplomatik berhak mengadakan hubungan yang bersifat non politik sedangkan perwakilan konsuler berhak mengadakan hubungan yang bersifat politik
 - d. satu negara hanya mempunyai satu perwakilan diplomatik dan mempunyai lebih dari satu perwakilan konsuler
 - e. perwakilan diplomatik mempunyai hak ekstrateritorial sedangkan perwakilan konsuler tidak mempunyai hak ekstrateritorial
20. Berikut ini merupakan organisasi-organisasi internasional, kecuali
- a. PBB
 - b. APEC
 - c. OPEC
 - d. OKI
 - e. IDI

21. Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) didirikan pada tanggal
- a. 10 November 1945
 - b. 27 Desember 1945
 - c. 24 Oktober 1945
 - d. 10 Desember 1948
 - e. 14 Oktober 16945
22. Negara Indonesia masuk pertama kali menjadi anggota PBB pada tanggal
- a. 28 September 1950
 - b. 7 Januari 1965
 - c. 28 September 1966
 - d. 24 Oktober 1945
 - e. 26 Juni 1945
23. UNESCO merupakan organisasi khusus PBB yang bergerak dalam bidang.....
- a. pangan dan pertanian
 - b. pendidikan dan kebudayaan
 - a. buruh sedunia
 - d. kesejahteraan anak-anak sedunia
 - e. perdagangan
24. ILO merupakan organisasi khusus PBB yang mengurus tentang
- a. pangan dan pertanian
 - b. dana moneter internasional
 - c. buruh sedunia
 - d. masalah dana kesejahteraan anak-anak sedunia
 - e. masalah pembangunan internasional
25. IMF merupakan organisasi khusus PBB yang mengurus tentang
- a. pangan dan pertanian
 - b. masalah dana moneter internasional
 - c. buruh sedunia
 - d. masalah dana kesejahteraan anak-anak sedunia
 - e. masalah pembangunan internasional
26. UNICEF merupakan organisasi lain PBB yang mengurus tentang
- a. pangan dan pertanian
 - b. masalah dana moneter internasional
 - c. buruh sedunia
 - d. masalah dana kesejahteraan anak-anak sedunia dari PBB
 - e. masalah pembangunan internasional

27. Salah satu tujuan PBB adalah menciptakan perdamaian dan keamanan internasional. Hal ini diatur dalam Piagam PBB yaitu pasal
- pasal 1
 - pasal 2
 - pasal 3
 - pasal 4
 - pasal 5
28. Berikut ini merupakan tujuan didirikannya organisasi PBB, kecuali
- menciptakan perdamaian dan keamanan internasional
 - memajukan hubungan persahabatan antar bangsa
 - mewujudkan kerja sama internasional dalam memecahkan persoalan internasional
 - mencampuri urusan-urusan dalam negeri negara mana pun
 - menjadikan PBB sebagai pusat usaha dalam merealisasikan tujuannya
29. Salah satu contoh peranan PBB dalam bidang hukum dan kemanusiaan yang dapat dinikmati oleh masyarakat internasional yaitu
- Telah berhasil menyelesaikan sengketa antara Indonesia dan Belanda (masalah Irian Barat)
 - menghentikan percobaan nuklir
 - penandatanganan piagam Hak Asasi Manusia sedunia
 - penyelesaian sengketa pulau Sipadan dan Ligitan
 - membantu proses kemerdekaan Timor Timur
30. Berikut ini yang bukan contoh peranan PBB dalam bidang keamanan, perdamaian dan kemerdekaan yaitu
- berhasil menyelesaikan sengketa antara Indonesia dan Belanda
 - berhasil menyelesaikan masalah penjajahan di beberapa daerah Afrika
 - membantu proses kemerdekaan Timor Timur
 - memberikan bantuan bahan makanan
 - penandatanganan piagam Hak Asasi Manusia sedunia
31. Di bawah ini merupakan peranan PBB dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya yaitu
- berhasil menyelesaikan sengketa antara Indonesia dan Belanda
 - penandatanganan piagam Hak Asasi Manusia sedunia

- c. memberikan bantuan-bantuan kesejahteraan dan pembangunan
 - d. membantu meredakan krisis di Lebanon
 - e. membantu proses kemerdekaan Timor Timur
32. Deklarasi berdirinya ASEAN ditandatangani pada tanggal
- a. 8 Agustus 1967
 - b. 1 Januari 1965
 - c. 28 September 1966
 - d. 24 Oktober 1945
 - e. 26 Juni 1945
33. Di bawah ini yang bukan merupakan tujuan didirikannya ASEAN adalah
- a. untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara
 - b. untuk memelihara perdamaian dan stabilitas regional
 - c. untuk memajukan studi tentang Asia Tenggara
 - d. untuk memajukan kerja sama yang bersifat aktif
 - e. untuk mencampuri urusan rumah tangga negara manapun
34. Manfaat kerja sama ASEAN bagi bangsa Indonesia adalah
- a. menciptakan ketahanan nasional Indonesia
 - b. meningkatkan harkat dan martabat manusia
 - c. memenuhi seluruh kepentingan nasional Indonesia
 - d. memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional
 - e. menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar
35. KTT ASEAN ke-12 diselenggarakan di
- a. Bangkok
 - b. Jakarta
 - c. Kualalumpur
 - d. Cebu
 - e. Manila
36. Contoh manfaat adanya kerja sama regional seperti ASEAN adalah
- a. meredakan ketegangan antara Malaysia dengan Filipina mengenai masalah Kepulauan Sulu
 - b. Thailand memberikan sumbangan pikiran untuk mengatasi krisis ekonomi di Indonesia
 - c. mengambil kesepakatan langkah yang sama guna menekan dolar Amerika
 - d. menyetujui memberlakukan satu jenis mata uang yang sama di Asia Tenggara

- e. berhasil merumuskan corak demokrasi yang cocok bagi bangsa-bangsa di Asia Tenggara
37. Contoh kerja sama regional (ASEAN) yang sangat bermanfaat bagi Indonesia adalah
- a. keselamatan dan jaminan TKI di kawasan ASEAN
 - b. saling tukar informasi bila ada pejabat kabur
 - c. berdirinya gedung sekretariat ASEAN di Jakarta
 - d. pembangunan jalan layang di Filipina oleh putra Indonesia
 - e. beroperasinya pabrik pupuk ASEAN di Aceh
38. Kerja sama antarbangsa seperti ASEAN, APEC, CGI, dan OPEC, jika dilihat dari banyaknya anggota termasuk kerja sama
- a. bilateral
 - b. internasional
 - c. multilateral
 - d. regional
 - e. global
39. Hasil kerja sama dan hubungan dengan negara-negara ASEAN adalah
- a. terpenuhinya kebutuhan bahan pokok rakyat Asia
 - b. terjaminnya keselamatan kerja TKI di manca negara
 - c. memajukan pergaulan antar negara di ASEAN
 - d. perkembangan usaha yang pesat di negara-negara ASEAN
 - e. terpeliharanya hubungan baik antar negara-negara ASEAN
40. Kontribusi positif dari kerjasama ASEAN terhadap Indonesia ialah
- a. meningkatkan kesadaran dalam hidup berbangsa dan bernegara
 - b. menjamin keamanan investor asing untuk melakukan kegiatan usaha
 - c. meningkatkan kekuatan militer Indonesia menjadi lebih profesional
 - d. memperlancar proses pembangunan nasional
 - e. menjamin stabilitas ekonomi Indonesia

Lampiran 5

Soal Revisi

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas / Semester : XI / II

Materi Pembelajaran : Perwakilan diplomatik dan konsuler serta organisasi internasional

Waktu : 1 x 20 menit

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Salah satu tugas perwakilan diplomatik adalah negosiasi, yaitu
 - a. mengadakan perundingan / pembicaraan baik dengan negara di mana ia diakreditasi
 - b. mewakili pemerintah negaranya
 - c. meningkatkan hubungan persahabatan antara negara pengirim dengan negara penerima
 - d. melindungi kepentingan-kepentingan warga negara yang berada di luar negeri
 - e. menelaah dengan teliti setiap kejadian di negara penerima yang mungkin dapat mempengaruhi kepentingan negaranya
2. Tugas pokok perwakilan diplomatik adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. mengadakan hubungan-hubungan kenegaraan dengan tiap-tiap negara
 - b. bertindak sebagai pembawa suara resmi bagi negaranya
 - c. sebagai pelindung sesama warga negara yang ada di tempat tugas
 - d. turut campur tangan dalam negara penerima bila ada warga negara yang dirugikan

- e. bertindak sebagai pencatatan sipil dan pemberian paspor bagi warga negaranya
3. Di bawah ini merupakan urutan tingkatan perwakilan diplomatik dari tertinggi sampai terendah yaitu
- duta besar - duta - menteri residen - kuasa usaha - atase
 - duta besar - menteri residen - duta - kuasa usaha - atase
 - duta besar - menteri residen - duta - atase - kuasa usaha
 - duta besar - duta - menteri residen - atase - kuasa usaha
 - duta - duta besar - menteri residen - kuasa usaha - atase
4. Tingkat perwakilan diplomatik yang melaksanakan pekerjaan dari kepala perwakilan, ketika pejabat ini belum atau tidak ada di tempat disebut
- kuasa usaha sementara
 - duta besar
 - duta
 - menteri residen
 - atase
5. Tingkat perwakilan konsuler yang mengepalai suatu kekonsulan yang kadang-kadang diperbantukan kepada konsul jenderal disebut
- konsul jenderal
 - wakil konsul
 - konsul
 - agen konsul
 - duta besar
6. Tingkat perwakilan konsuler yang diangkat oleh konsul jenderal dengan tugas untuk mengurus hal-hal yang berhubungan dengan kekonsulan adalah
- konsul jenderal
 - duta besar
 - agen konsul
 - konsul
 - wakil konsul

7. Negara Indonesia masuk kembali menjadi anggota PBB pada tanggal
- a. 28 September 1950
 - b. 7 Januari 1965
 - c. 24 Oktober 1948
 - d. 28 September 1966
 - e. 26 Juni 1945
8. Negara Indonesia keluar dari anggota PBB pada tanggal
- a. 28 September 1950
 - b. 24 Oktober 1948
 - c. 26 Juni 1945
 - d. 7 Januari 1965
 - e. 28 September 1966
9. Hasil kerja sama antara Indonesia dengan Tunisia memiliki manfaat bagi kedua belah pihak yaitu dalam bidang
- a. bidang perdagangan, perkebunan, elektronik, dan pariwisata.
 - b. bidang perdagangan dan elektronik
 - c. bidang pariwisata
 - d. bidang industri
 - e. bidang ekonomi
10. Hasil kerja sama Indonesia dengan negara lain yang menyangkut bidang politik, ekonomi maupun sosial budaya bagi bangsa Indonesia adalah untuk ...
- a. memperat hubungan negara Indonesia dengan negara lain
 - b. memperbaiki perekonomian negara bersama
 - c. mewujudkan keadilan sosial bersama-sama
 - d. hidup berdampingan dengan tenang dan damai
 - e. mencapai kesejahteraan dan kedaulatan bersama

Lampiran 6

Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas / Semester : XI / II

Materi Pembelajaran : Perwakilan diplomatik dan konsuler serta organisasi internasional

Waktu : 1 x 45 menit

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Perwakilan diplomatik berkedudukan di
 - a. ibukota negara yang menempatkan
 - b. ibukota negara yang menerima atau organisasi internasional yang menerima
 - c. lembaga perserikatan bangsa-bangsa
 - d. kota terbesar negara penerima
 - e. departemen luar negeri
2. Konvensi Wina tahun 1961 tentang hubungan diplomatik termasuk dalam klasifikasi....

a. perjanjian antarnegara	d. perjanjian multilateral
b. perjanjian bilateral	e. perjanjian regional
c. perjanjian internasional	
3. Kekuasaan presiden untuk mengangkat dan menerima duta dan konsul dari negara lain, diatur dalam batang tubuh UUD 1945 yaitu pasal

a. pasal 11	c. pasal 13	e. pasal 15
b. pasal 12	d. pasal 14	
4. Salah satu tugas umum perwakilan diplomatik adalah representasi, yaitu
 - a. berunding
 - b. melindungi warga negara
 - c. mewakili negara yang bersangkutan
 - d. membina hubungan baik
 - e. meneliti kasus warga negara

5. Di bawah ini merupakan fungsi perwakilan diplomatik, kecuali
- a. mewakili negara pengirim di dalam negara penerima
 - b. tidak mengurus kepentingan negara serta warga negara di negara lain
 - c. melindungi kepentingan negara pengirim dan warga negara di negara penerima
 - d. mengadakan persetujuan dengan pemerintah negara penerima
 - e. memberikan keterangan tentang kondisi dan perkembangan negara penerima
6. Salah satu tugas perwakilan diplomatik adalah negosiasi, yaitu
- a. mewakili pemerintah negaranya
 - b. mengadakan perundingan / pembicaraan baik dengan negara di mana ia diakreditasi
 - c. meningkatkan hubungan persahabatan antara negara pengirim dengan negara penerima
 - d. melindungi kepentingan-kepentingan warga negara yang berada di luar negeri
 - e. menelaah dengan teliti setiap kejadian di negara penerima yang mungkin dapat mempengaruhi kepentingan negaranya
7. Dalam melaksanakan tugas representasi, seorang perwakilan diplomatik selain mewakili pemerintah negaranya, ia dapat juga melakukan
- a. protes
 - b. perundingan
 - c. pengawasan
 - d. proteksi
 - e. observasi
8. Tingkat tertinggi perwakilan diplomatik yang mempunyai kekuasaan penuh adalah....
- a. duta
 - b. duta besar
 - c. menteri residen
 - d. konsul jenderal
 - e. atase-atase
9. Tingkat perwakilan diplomatik yang melaksanakan pekerjaan dari kepala perwakilan, ketika pejabat ini belum atau tidak ada di tempat disebut
- a. kuasa usaha sementara
 - b. duta besar
 - c. duta
 - d. menteri residen
 - e. atase

10. Di bawah ini yang merupakan tugas pokok dari perwakilan konsuler adalah....
- melaksanakan usaha peningkatan hubungan dengan negara penerima
 - melaksanakan pengamatan, penilaian dan pelaporan
 - menyelenggarakan bimbingan dan pengawasan terhadap warga negara di wilayah kerjanya
 - mewakili dan memperjuangkan kepentingan bangsa, negara, dan pemerintah RI
 - menyelenggarakan urusan pengamanan, penerangan, konsuler, protokol, dan komunikasi
11. Di bawah ini merupakan fungsi perwakilan konsuler, kecuali
- tidak melaksanakan pengamatan, penilaian dan pelaporan
 - melaksanakan pengamatan, penilaian dan pelaporan
 - melaksanakan usaha peningkatan hubungan dengan negara penerima
 - menyelenggarakan bimbingan dan pengawasan terhadap warga negara di wilayah kerjanya
 - melindungi kepentingan nasional negara dan warga negara yang berada di wilayah kerjanya
12. Tingkat perwakilan konsuler yang mengepalai suatu kekonsulan yang kadang-kadang diperbantukan kepada konsul jenderal disebut
- konsul jenderal
 - wakil konsul
 - konsul
 - agen konsul
 - duta besar
13. Berikut ini manakah pernyataan yang benar mengenai salah satu perbedaan antara perwakilan diplomatik dan perwakilan konsuler yaitu
- perwakilan diplomatik berhak mengadakan hubungan yang bersifat non politik sedangkan perwakilan konsuler berhak mengadakan hubungan yang bersifat politik
 - perwakilan diplomatik memelihara kepentingan negaranya dengan melaksanakan hubungan dengan pejabat-pejabat tingkat pusat sedangkan perwakilan konsuler memelihara kepentingan negaranya dengan melaksanakan hubungan dengan pejabat-pejabat tingkat daerah

- c. perwakilan diplomatik tidak mempunyai hak ekstrateritorial
 - d. tingkat tertinggi perwakilan diplomatik dipimpin oleh konsul jenderal sedangkan tingkat tertinggi perwakilan konsuler dipimpin oleh duta besar berkuasa penuh
 - e. satu negara dapat mempunyai lebih dari satu perwakilan diplomatik dan hanya mempunyai satu perwakilan konsuler
14. Berikut ini merupakan organisasi-organisasi internasional, kecuali
- a. PBB c. APEC e. OKI
 - b. IDI d. OPEC
15. Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) didirikan pada tanggal
- a. 10 November 1945 c. 10 Desember 1948 e. 14 Oktober 16945
 - b. 27 Desember 1945 d. 24 Oktober 1945
16. Negara Indonesia keluar dari anggota PBB pada tanggal
- a. 28 September 1950 d. 7 Januari 1965
 - b. 24 Oktober 1948 e. 28 September 1966
 - c. 26 Juni 1945
17. UNESCO merupakan organisasi khusus PBB yang bergerak dalam bidang....
- a. pangan dan pertanian d. kesejahteraan anak-anak sedunia
 - b. buruh sedunia e. perdagangan
 - c. pendidikan dan kebudayaan
18. IMF merupakan organisasi khusus PBB yang mengurus tentang
- a. pangan dan pertanian
 - b. buruh sedunia
 - c. masalah pembangunan internasional
 - d. masalah dana moneter internasional
 - e. masalah dana kesejahteraan anak-anak sedunia dari PBB

19. UNICEF merupakan organisasi lain PBB yang mengurus tentang
- a. pangan dan pertanian
 - b. masalah dana moneter internasional
 - c. masalah dana kesejahteraan anak-anak sedunia dari PBB
 - d. buruh sedunia
 - e. masalah pembangunan internasional
20. Berikut ini merupakan tujuan didirikannya organisasi PBB, kecuali
- a. mencampuri urusan-urusan dalam negeri negara mana pun
 - b. menciptakan perdamaian dan keamanan internasional
 - c. memajukan hubungan persahabatan antar bangsa
 - d. mewujudkan kerja sama internasional dalam memecahkan persoalan internasional
 - e. menjadikan PBB sebagai pusat usaha dalam merealisasikan tujuannya
21. Berikut ini yang bukan contoh peranan PBB dalam bidang keamanan, perdamaian dan kemerdekaan yaitu
- a. berhasil menyelesaikan sengketa antara Indonesia dan Belanda
 - b. berhasil menyelesaikan masalah penjajahan di beberapa daerah Afrika
 - c. membantu proses kemerdekaan Timor Timur
 - d. penandatanganan piagam Hak Asasi Manusia sedunia
 - e. memberikan bantuan bahan makanan
22. Di bawah ini merupakan peranan PBB dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya yaitu
- a. memberikan bantuan-bantuan kesejahteraan dan pembangunan
 - b. berhasil menyelesaikan sengketa antara Indonesia dan Belanda
 - c. penandatanganan piagam Hak Asasi Manusia sedunia
 - d. membantu meredakan krisis di Lebanon
 - e. membantu proses kemerdekaan Timor Timur
23. Deklarasi berdirinya ASEAN ditandatangani pada tanggal
- a. 1 Januari 1965
 - b. 28 September 1966
 - c. 8 Agustus 1967
 - d. 24 Oktober 1945
 - e. 26 Juni 1945

24. Di bawah ini yang bukan merupakan tujuan didirikannya ASEAN adalah
- untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara
 - untuk memelihara perdamaian dan stabilitas regional
 - untuk memajukan studi tentang Asia Tenggara
 - untuk memajukan kerja sama yang bersifat aktif
 - untuk mencampuri urusan rumah tangga negara manapun
25. Manfaat kerja sama ASEAN bagi bangsa Indonesia adalah
- meningkatkan harkat dan martabat manusia
 - memenuhi seluruh kepentingan nasional Indonesia
 - memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional
 - menciptakan ketahanan nasional Indonesia
 - menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar
26. KTT ASEAN ke-12 diselenggarakan di
- Bangkok
 - Jakarta
 - Kualalumpur
 - Cebu
 - Manila
27. Contoh kerja sama regional (ASEAN) yang sangat bermanfaat bagi Indonesia adalah
- keselamatan dan jaminan TKI di kawasan ASEAN
 - saling tukar informasi bila ada pejabat kabur
 - berdirinya gedung sekretariat ASEAN di Jakarta
 - pembangunan jalan layang di Filipina oleh putra Indonesia
 - beroperasinya pabrik pupuk ASEAN di Aceh
28. Kerja sama antarbangsa seperti ASEAN, APEC, CGI, dan OPEC, jika dilihat dari banyaknya anggota termasuk kerja sama
- bilateral
 - internasional
 - multilateral
 - regional
 - global

29. Hasil kerja sama Indonesia dengan negara lain yang menyangkut bidang politik, ekonomi maupun sosial budaya bagi bangsa Indonesia adalah untuk
- a. mencapai kesejahteraan dan kedaulatan bersama
 - b. memperbaiki perekonomian negara bersama
 - c. mewujudkan keadilan sosial bersama-sama
 - d. hidup berdampingan dengan tenang dan damai
 - e. mempererat hubungan negara Indonesia dengan negara lain
30. Kontribusi positif dari kerjasama ASEAN terhadap Indonesia ialah
- a. meningkatkan kesadaran dalam hidup berbangsa dan bernegara
 - b. menjamin keamanan investor asing untuk melakukan kegiatan usaha
 - c. meningkatkan kekuatan militer Indonesia menjadi lebih professional
 - d. memperlancar proses pembangunan nasional
 - e. menjamin stabilitas ekonomi Indonesia

Lampiran 7

JAWABAN INSTRUMEN

1. B	11. A	21. E
2. C	12. C	22. A
3. C	13. B	23. C
4. C	14. B	24. E
5. B	15. D	25. D
6. B	16. D	26. D
7. A	17. C	27. C
8. B	18. D	28. C
9. A	19. C	29. E
10. D	20. A	30. D

Lampiran 8

TABEL 5

PERHITUNGAN INDEKS KESUKARAN HASIL BELAJAR PKN**UJI COBA PENELITIAN**

Nomor Butir	B	JS	$P = \frac{B}{JS}$	Keterangan
1	25	36	0.69	Sedang
2	29	36	0.81	Mudah
3	25	36	0.69	Sedang
4	15	36	0.42	Sedang
5	4	36	0.11	Sukar
6	23	36	0.64	Sedang
7	32	36	0.89	Mudah
8	24	36	0.67	Sedang
9	34	36	0.94	Mudah
10	9	36	0.25	Sukar
11	29	36	0.81	Mudah
12	20	36	0.56	Sedang
13	12	36	0.33	Sedang
14	31	36	0.86	Mudah
15	29	36	0.81	Mudah
16	34	36	0.94	Mudah
17	22	36	0.61	Sedang
18	29	36	0.81	Mudah
19	29	36	0.81	Mudah
20	22	36	0.61	Sedang
21	24	36	0.67	Sedang
22	20	36	0.56	Sedang
23	30	36	0.83	Mudah
24	25	36	0.69	Sedang
25	31	36	0.86	Mudah
26	34	36	0.94	Mudah
27	20	36	0.56	Sedang
28	31	36	0.86	Mudah
29	32	36	0.89	Mudah
30	25	36	0.69	Sedang
31	28	36	0.78	Mudah
32	32	36	0.89	Mudah
33	28	36	0.78	Mudah
34	16	36	0.44	Sedang
35	9	36	0.25	Sukar
36	8	36	0.22	Sukar

37	10	36	0.28	Sukar
38	17	36	0.47	Sedang
39	22	36	0.61	Sedang
40	25	36	0.69	Sedang

Contoh butir soal nomor 1

1. $B = 25$

$$JS = 36$$

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{25}{36} = 0,69$$

Dari tabel di atas, dapat ditafsirkan bahwa butir soal nomor 1 adalah soal yang mempunyai taraf kesukaran sedang, karena mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

Lampiran 9

TABEL 6

PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA HASIL BELAJAR PKN**UJI COBA PENELITIAN**

Nomor Butir	BA	JA	$PA = \frac{BA}{JA}$	BB	JB	$PB = \frac{BB}{JB}$	$D = PA - PB$
1	14	18	0.78	11	18	0.61	0.17
2	18	18	1.00	11	18	0.61	0.39
3	15	18	0.83	10	18	0.56	0.27
4	8	18	0.44	7	18	0.39	0.05
5	4	18	0.22	0	18	0.00	0.22
6	14	18	0.78	9	18	0.50	0.28
7	18	18	1.00	14	18	0.78	0.22
8	14	18	0.78	10	18	0.56	0.22
9	18	18	1.00	16	18	0.89	0.11
10	7	18	0.39	2	18	0.11	0.28
11	17	18	0.94	12	18	0.67	0.27
12	12	18	0.67	8	18	0.44	0.23
13	9	18	0.50	3	18	0.17	0.33
14	18	18	1.00	13	18	0.72	0.28
15	16	18	0.89	13	18	0.72	0.17
16	17	18	0.94	17	18	0.94	0.00
17	13	18	0.72	9	18	0.50	0.22
18	17	18	0.94	12	18	0.67	0.27
19	16	18	0.89	13	18	0.72	0.17
20	14	18	0.78	8	18	0.44	0.34
21	16	18	0.89	8	18	0.44	0.45
22	12	18	0.67	8	18	0.44	0.23
23	17	18	0.94	13	18	0.72	0.22
24	14	18	0.78	11	18	0.61	0.17
25	18	18	1.00	13	18	0.72	0.28
26	18	18	1.00	16	18	0.89	0.11
27	12	18	0.67	8	18	0.44	0.23
28	18	18	1.00	13	18	0.72	0.28
29	17	18	0.94	15	18	0.83	0.11
30	16	18	0.89	9	18	0.50	0.39
31	18	18	1.00	10	18	0.56	0.44
32	18	18	1.00	14	18	0.78	0.22
33	16	18	0.89	12	18	0.67	0.22
34	12	18	0.67	4	18	0.22	0.45
35	7	18	0.39	2	18	0.11	0.28
36	5	18	0.28	3	18	0.17	0.11

37	7	18	0.39	3	18	0.17	0.22
38	12	18	0.67	5	18	0.28	0.39
39	13	18	0.72	9	18	0.50	0.22
40	16	18	0.89	9	18	0.50	0.39

Contoh butir soal nomor 1 :

$$1. B_A = 14 \qquad B_B = 11$$

$$J_A = 18 \qquad J_B = 18$$

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \frac{14}{18} = 0,78 \qquad P_B = \frac{B_B}{J_B} = \frac{11}{18} = 0,61$$

$$D = P_A - P_B = 0,78 - 0,61 = 0,17$$

Dari tabel di atas, dapat ditafsirkan bahwa butir soal nomor 1 adalah soal yang mempunyai indeks diskriminasi jelek, karena mempunyai indeks diskriminasi antara 0,00 – 0,20.

Lampiran 10

TABEL 7
INDEKS KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA HASIL BELAJAR PKN
UJI COBA PENELITIAN

No.	Skor	Indeks Kesukaran	Kriteria	Daya Pembeda	Kriteria
1.	25	0.69	sedang	0.17	jelek
2.	29	0.81	mudah	0.39	cukup
3.	25	0.69	sedang	0.27	cukup
4.	15	0.42	sedang	0.05	jelek
5.	4	0.11	sukar	0.22	cukup
6.	23	0.64	sedang	0.28	cukup
7.	32	0.89	mudah	0.22	cukup
8.	24	0.67	sedang	0.22	cukup
9.	34	0.94	mudah	0.11	jelek
10.	9	0.25	sukar	0.28	cukup
11.	29	0.81	mudah	0.27	cukup
12.	20	0.56	sedang	0.23	cukup
13.	12	0.33	sedang	0.33	cukup
14.	31	0.86	mudah	0.28	cukup
15.	29	0.81	mudah	0.17	jelek
16.	34	0.94	mudah	0.00	jelek
17.	22	0.61	sedang	0.22	cukup
18.	29	0.81	mudah	0.27	cukup
19.	29	0.81	mudah	0.17	jelek
20.	24	0.61	sedang	0.34	cukup
21.	24	0.67	sedang	0.45	baik
22.	20	0.56	sedang	0.23	cukup
23.	30	0.83	mudah	0.22	cukup

24.	25	0.69	sedang	0.17	jelek
25.	31	0.86	mudah	0.28	cukup
26.	34	0.94	mudah	0.11	jelek
27.	20	0.56	sedang	0.23	cukup
28.	31	0.86	mudah	0.28	cukup
29.	32	0.89	mudah	0.11	jelek
30.	25	0.69	sedang	0.39	cukup
31.	28	0.78	mudah	0.44	baik
32.	32	0.89	mudah	0.22	cukup
33.	28	0.78	mudah	0.22	cukup
34.	16	0.44	sedang	0.45	baik
35.	9	0.25	sukar	0.28	cukup
36.	8	0.22	sukar	0.11	Jelek
37.	10	0.28	sukar	0.22	cukup
38.	17	0.47	sedang	0.39	cukup
39.	22	0.61	sedang	0.22	cukup
40.	25	0.69	sedang	0.39	cukup

Lampiran 11

TABEL 8
REKAPITULASI VALIDITAS HASIL BELAJAR PKN
UJI COBA PENELITIAN

NOMOR	r-butir	r-tabel	status Butir
BUTIR			
1	0.237	0.329	Drop
2	0.521	0.329	Valid
3	0.342	0.329	Valid
4	0.007	0.329	Drop
5	0.428	0.329	Valid
6	0.355	0.329	Valid
7	0.373	0.329	Valid
8	0.235	0.329	Drop
9	0.291	0.329	Revisi
10	0.371	0.329	Valid
11	0.346	0.329	Valid
12	0.307	0.329	Revisi
13	0.333	0.329	Valid
14	0.404	0.329	Valid
15	0.305	0.329	Revisi
16	0.080	0.329	Drop
17	0.221	0.329	Drop
18	0.346	0.329	Valid
19	0.143	0.329	Drop
20	0.330	0.329	Valid
21	0.405	0.329	Valid
22	0.297	0.329	Revisi
23	0.364	0.329	Valid
24	0.203	0.329	Drop
25	0.358	0.329	Valid
26	0.337	0.329	Valid
27	0.211	0.329	Drop
28	0.358	0.329	Valid

29	0.202	0.329	Drop
30	0.481	0.329	Valid
31	0.448	0.329	Valid
32	0.407	0.329	Valid
33	0.332	0.329	Valid
34	0.349	0.329	Valid
35	0.334	0.329	Valid
36	0.080	0.329	Drop
37	0.332	0.329	Valid
38	0.345	0.329	Valid
39	0.320	0.329	Revisi
40	0.447	0.329	Valid

Contoh butir soal nomor 1

$$M_p = \frac{676}{25} = 27,040$$

$$M_t = \frac{944}{36} = 26,222$$

$$p = \frac{25}{36} = 0,694$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,694 = 0,306$$

$$S_t = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}} = \sqrt{\frac{25724 - \frac{(944)^2}{36}}{36}}$$

$$S_t = \sqrt{\frac{25724 - 24753,78}{36}} = \sqrt{\frac{970,22}{36}}$$

$$S_t = \sqrt{26,951}$$

$$S_t = 5,191$$

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} = \frac{27,040 - 26,222}{5,191} \sqrt{\frac{0,694}{0,306}}$$

$$\gamma_{pbi} = \frac{0,818}{5,191} \sqrt{2,268} = 0,158 \times 1,506$$

$$\gamma_{pbi} = 0,238$$

Kesimpulan : $\alpha = 0,05$

$$dk = 36$$

$$r_{tabel} = 0,329$$

$$r_{hitung} \geq r_{tabel} \rightarrow \text{valid}$$

$$0,238 < 0,329 \rightarrow \text{drop}$$

Berdasarkan perhitungan validitas butir nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,238$ sedangkan

r_{tabel} untuk $n = 36, \alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,329$, maka dapat disimpulkan butir

soal nomor 1 adalah drop atau tidak valid.

Lampiran 12

TABEL 9

REKAPITULASI RELIABILITAS HASIL BELAJAR PKN

UJI COBA PENELITIAN

Nomor Butir	p.q	Perhitungan Reliabilitas
1.	0.157	$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum p.q}{s^2} \right)$ $r = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{4.598^2 - 5.228}{4.598^2} \right)$ $r = \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{21.142 - 5.228}{21.142} \right)$ $r = \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{15.914}{21.142} \right)$ $r = (1.034) (0.753)$ $r = 0.778602$ $r = 0.78$
2.	0.212	
3.	0.099	
4.	0.231	
5.	0.099	
6.	0.052	
7.	0.188	
8.	0.157	
9.	0.247	
10.	0.222	
11.	0.120	
12.	0.157	
13.	0.157	
14.	0.238	
15.	0.222	
16.	0.247	
17.	0.139	
18.	0.120	
19.	0.052	
20.	0.120	
21.	0.212	
22.	0.173	
23.	0.099	
24.	0.173	
25.	0.247	
26.	0.188	
27.	0.201	
28.	0.249	
29.	0.238	
30.	0.212	
Jumlah	5.228	

Contoh butir soal nomor 1

$$\sum X = 710$$

$$\sum X^2 = 14764$$

$$p = \frac{29}{36} = 0,806$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,806 = 0,194$$

$$p.q = 0,806 \times 0,194 = 0,156$$

$$\sum p.q = 5,228$$

$$S_t = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}} = \sqrt{\frac{14764 - \frac{(710)^2}{36}}{36}}$$

$$S_t = \sqrt{\frac{14764 - 14002,78}{36}} = \sqrt{\frac{761,22}{36}}$$

$$S_t = 4,598$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{(4,598)^2 - 5,228}{(4,598)^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{21,142 - 5,228}{21,142} \right) = (1,034) \left(\frac{15,914}{21,142} \right)$$

$$r_{11} = (1,034)(0,753)$$

$$r_{11} = 0,778602$$

$$r_{11} = 0,78$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka koefisien reliabilitas adalah 0,78.

Lampiran 13

HASIL BELAJAR PKN KELAS EKSPERIMEN (XI IPA 2)

SEBELUM PERLAKUAN

Tabel 10 : Hasil Belajar PKN Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Nomor Responden	XA	XA²	Nomor Responden	XA	XA²
1	19	361	20	21	441
2	22	484	21	22	484
3	21	441	22	18	324
4	24	576	23	20	400
5	20	400	24	19	361
6	15	225	25	21	441
7	21	441	26	22	484
8	25	625	27	24	576
9	22	484	28	13	169
10	24	576	29	23	529
11	21	441	30	19	361
12	19	361	31	24	576
13	20	400	32	23	529
14	20	400	33	21	441
15	18	324	34	24	576
16	22	484	35	22	484
17	21	441	36	13	169
18	17	289	37	22	484
19	19	361	38	23	529
Jumlah	390	8114	Jumlah	394	8358

Lampiran 14

HASIL BELAJAR KELAS KONTROL (XI IPA 1)

SEBELUM PERLAKUAN

Tabel 11 : Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Nomor Responden	X_B	X_B²	Nomor Responden	X_B	X_B²
1	23	529	20	21	441
2	21	441	21	17	289
3	21	441	22	16	256
4	22	484	23	20	400
5	23	529	24	21	441
6	21	441	25	22	484
7	22	484	26	21	441
8	11	121	27	21	441
9	20	400	28	19	361
10	25	625	29	22	484
11	22	484	30	25	625
12	25	625	31	21	441
13	19	361	32	17	289
14	20	400	33	16	256
15	20	400	34	22	484
16	19	361	35	20	400
17	15	225	36	24	576
18	23	529	37	22	484
19	20	400	38	17	289
Jumlah	392	8280	Jumlah	384	7882

Lampiran 15

Uji Homogenitas Hasil Belajar PKn**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan**

Perhitungan pengujian homogenitas dilakukan melalui uji Bartlet dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung masing-masing varians dari kedua sampel dengan rumus :

$$S^2 = \frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

S^2 = simpangan baku

N = banyaknya responden atau subjek

$\sum X^2$ = kuadrat dari jumlah skor total

$\sum X$ = jumlah skor total seluruh responden

2. Masukkan angka-angka tersebut untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong
3. Menghitung varians gabungan dari kedua sampel
4. Hitung Log S
5. Hitung nilai B, dengan rumus : $B = (\text{Log } S) \times \sum (n-1)$
6. Hitung nilai X^2 hitung dengan rumus :

$$X^2 \text{ hitung} = (\log 10) \times (B - \sum (dk) \text{Log } S)$$

7. Bandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$, berarti tidak homogen

Jika $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$, berarti homogen

Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji Bartlett

Dari tabel didapatkan :

$$\begin{aligned}\sum X_A &= 784 & \sum X_B &= 776 \\ \sum X_A^2 &= 16472 & \sum X_B^2 &= 16162 \\ NA &= 38 & NB &= 38\end{aligned}$$

Varian A :

$$S^2_A = \frac{N \cdot \sum X_A^2 - (\sum X_A)^2}{N_A(N_A - 1)}$$

$$S^2_A = \frac{38 \cdot 16472 - (784)^2}{38(38 - 1)}$$

$$S^2_A = \frac{625936 - 614656}{1406}$$

$$S^2_A = \frac{11280}{1406}$$

$$S^2_A = 8.023$$

Varian B :

$$S^2_B = \frac{N \cdot \sum X_B^2 - (\sum X_B)^2}{N_B(N_B - 1)}$$

$$S^2_B = \frac{38 \cdot 16162 - (776)^2}{38(38 - 1)}$$

$$S^2_B = \frac{614156 - 602176}{1406}$$

$$S^2_B = \frac{11980}{1406}$$

$$S^2_B = 8.521$$

Dari masing-masing varians yang sudah diketahui itu, maka kesamaannya dapat diselidiki dengan uji bartlet seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 17 : tabel penolong uji homogenitas

Sampel	dk	1/dk	S	Log S	dk log S
A	37	0.027	8.023	0.904	33.448
B	37	0.027	8.521	0.930	34.410
Jumlah	74	0.054	-	-	67.858

Varians gabungan dari kedua sampel itu adalah :

$$S^2 = \frac{\sum (n-1)S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

$$S^2 = \frac{37(8.023) + 37(8.521)}{37 + 37}$$

$$S^2 = \frac{296.851 + 315.277}{74}$$

$$S^2 = \frac{612.128}{74}$$

$$S^2 = 8.272$$

$$\text{Log } S^2 = \log 8.272 = 0.918$$

$$\text{Harga satuan Bartlet (B)} = \log S^2 (n_i - 1)$$

$$= 0.918 \times 74$$

$$= 67.932$$

$$X^2 = (\ln 10) (B - dk \log S^2)$$

$$X^2 = (2.3026) (67.932 - 67.858)$$

$$X^2 = (2.3026) (0.074)$$

$$X^2 = 0.170$$

Bandingkan X^2 hitung dengan nilai X^2 tabel untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k-1 = 2 - 1 = 1$, maka dicari pada tabel chi kuadrat didapat X^2 tabel = 0.3841 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, berarti tidak homogen

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, berarti homogen

Ternyata X^2 hitung $\leq X^2$ tabel atau $0.170 \leq 0.3841$, maka varians-variens tersebut adalah homogen.

Lampiran 16

Uji Normalitas Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen (XI IPA 2)**Sebelum Perlakuan**

Pengujian normalitas kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : data populasi berdistribusi normal

H_1 : data populasi tidak berdistribusi normal

2. Menentukan harga L_0

Diketahui :

- a. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$, dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan :

Z_i = bilangan baku X = rata-rata S = simpangan baku

- b. Setiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluangnya $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$

- d. Hitung selisihnya $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlak nya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut atau harga L_0 .

Tabel 13 : Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

SKOR (X)	f	Z_i	F (Z)	S (Z)	F (Z) – S (Z)
13	2	-2.69	0.0036	0.0526	0.0490
15	1	-1.99	0.0233	0.0789	0.0556
17	1	-1.28	0.1003	0.1053	0.0050
18	2	-0.93	0.1762	0.1579	0.0183
19	5	-0.58	0.2810	0.2895	0.0085
20	4	-0.22	0.4129	0.3947	0.0182
21	7	0.13	0.5517	0.5789	0.0272
22	7	0.48	0.6844	0.7632	0.0788
23	3	0.84	0.7995	0.8421	0.0426
24	5	1.19	0.8830	0.9737	0.0907
25	1	1.54	0.9382	1.0000	0.0618
Jumlah	38				
Rerata	20.632				
SD	2.832				

Berdasarkan tabel diperoleh $L_0 = 0.0907$

3. Menentukan harga L tabel

Dari tabel uji Liliefors, untuk $n = 38$ dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ didapat L-tabel
 $= 0.1437$

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $L_0 < L$ tabel

5. Kesimpulan

Dari tabel tersebut diperoleh $L_0 = 0.0907$ dengan $n = 38$ dan taraf nyata 0.05.

Karena $L_0 < L$ tabel yaitu $0.0907 < 0.1437$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan data hasil belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan berdistribusi normal.

Contoh untuk skor (X) = 13

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{f} = \frac{784}{38} = 20,632$$

$$S^2 = \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{38(16472) - (784)^2}{38(38-1)}$$

$$S^2 = \frac{625936 - 614656}{1406} = \frac{11280}{1406}$$

$$S^2 = 8,023$$

$$S = \sqrt{8,023} = 2,832$$

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S} = \frac{13 - 20,632}{2,832} = \frac{-7,632}{2,832} = -2,69$$

$F(Z)$:dapat dilihat di tabel

$$S(Z) = \frac{2}{38} = 0,0526, \text{ maka } F(Z) - S(Z) = 0,0036 - 0,0526 = 0,0490$$

Lampiran 17

Uji Normalitas Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol (XI IPA 1)**Sebelum Perlakuan**

Pengujian normalitas kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : data populasi berdistribusi normal

H_1 : data populasi tidak berdistribusi normal

2. Menentukan harga L_0

Diketahui :

- b. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$, dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan :

Z_i = bilangan baku X = rata-rata S = simpangan baku

- b. Setiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluangnya $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$

- d. Hitung selisihnya $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlak nya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut atau harga L_0 .

Tabel 14 : Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

SKOR (X)	f	Z_i	F (Z)	S (Z)	F (Z) – S (Z)
11	1	-3.23	0.0006	0.0263	0.0257
15	1	-1.86	0.0314	0.0526	0.0212
16	2	-1.51	0.0655	0.1053	0.0398
17	3	-1.17	0.1210	0.1842	0.0632
19	3	-0.49	0.3121	0.2632	0.0489
20	6	-0.14	0.4443	0.4210	0.0233
21	8	0.20	0.5793	0.6316	0.0523
22	7	0.54	0.7054	0.8158	0.1104
23	3	0.88	0.8106	0.8947	0.0841
24	1	1.23	0.8907	0.9211	0.0304
25	3	1.57	0.9418	1.0000	0.0582
Jumlah	38				
Rerata	20.421				
SD	2.919				

Berdasarkan tabel diperoleh $L_0 = 0.1104$

3. Menentukan harga L tabel

Dari tabel uji Liliefors, untuk $n = 38$ dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ didapat L-tabel
 $= 0.1437$

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $L_0 < L \text{ tabel}$

5. Kesimpulan

Dari tabel tersebut diperoleh $L_0 = 0.0907$ dengan $n = 38$ dan taraf nyata 0.05.

Karena $L_0 < L \text{ tabel}$ yaitu $0.1104 < 0.1437$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan data hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan berdistribusi normal.

Lampiran 18

DATA MENTAH HASIL BELAJAR PKN KELAS KONTROL SESUDAH PERLAKUAN

Nomor Responden	SKOR BUTIR																														X ₂	X ₂ ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	19	361
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	21	441
3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	20	400
4	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	20	400
5	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	17	289
6	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	19	361
7	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	19	361
8	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	19	361
9	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	21	441
10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	21	441
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	21	441
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	21	441
13	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	20	400
14	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	289
15	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	18	324
16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	18	324
17	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	17	289
18	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	20	400
19	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	18	324
20	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	20	400
21	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	17	289
22	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	22	484
23	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	19	361
24	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	18	324
25	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	18	324
26	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	20	400

Lampiran 19

HASIL BELAJAR PKN KELAS EKSPERIMEN (XI IPA 2)

SESUDAH PERLAKUAN

Tabel 15 : Hasil Belajar PKN Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

Nomor Responden	X_A	X_A^2	Nomor Responden	X_A	X_A^2
1	23	529	20	23	529
2	25	625	21	24	576
3	23	529	22	23	529
4	23	529	23	23	529
5	23	529	24	23	529
6	19	361	25	22	484
7	25	625	26	20	400
8	24	576	27	21	441
9	19	361	28	23	529
10	21	441	29	24	576
11	24	576	30	21	441
12	22	484	31	23	529
13	21	441	32	24	576
14	23	529	33	23	529
15	24	576	34	25	625
16	26	676	35	23	529
17	22	484	36	21	441
18	24	576	37	24	576
19	23	529	38	19	361
Jumlah	434	9976	Jumlah	429	9729

Lampiran 20

HASIL BELAJAR PKN KELAS KONTROL (XI IPA 2)

SESUDAH PERLAKUAN

Tabel 16 : Hasil Belajar PKN Kelas kontrol Sesudah Perlakuan

Nomor Responden	X_B	X_B^2	Nomor Responden	X_B	X_B^2
1	19	361	20	20	400
2	21	441	21	17	289
3	20	400	22	22	484
4	20	400	23	19	361
5	17	289	24	18	324
6	19	361	25	18	324
7	19	361	26	20	400
8	19	361	27	20	400
9	21	441	28	21	441
10	21	441	29	21	441
11	21	441	30	23	529
12	21	441	31	22	484
13	20	400	32	21	441
14	17	289	33	14	196
15	18	324	34	21	441
16	18	324	35	20	400
17	17	289	36	21	441
18	20	400	37	20	400
19	18	324	38	20	400
Jumlah	366	7088	Jumlah	378	7596

Lampiran 21

Uji Homogenitas Hasil Belajar PKn**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan**

Perhitungan pengujian homogenitas dilakukan melalui uji Bartlet dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung masing-masing varians dari kedua sampel dengan rumus :

$$S^2 = \frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

S^2 = simpangan baku

N = banyaknya responden atau subjek

$\sum X^2$ = kuadrat dari jumlah skor total

$\sum X$ = jumlah skor total seluruh responden

2. Masukkan angka-angka tersebut untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong
3. Menghitung varians gabungan dari kedua sampel
4. Hitung Log S
5. Hitung nilai B, dengan rumus : $B = (\text{Log } S) \times \sum (n-1)$
6. Hitung nilai X^2 hitung dengan rumus :

$$X^2 \text{ hitung} = (\log 10) \times (B - \sum (dk) \text{Log } S)$$

7. Bandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$, berarti tidak homogen

Jika $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$, berarti homogen

Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji Bartlett

Dari tabel didapatkan :

$$\begin{aligned}\sum X_A &= 863 & \sum X_B &= 744 \\ \sum X_A^2 &= 19705 & \sum X_B^2 &= 14684 \\ NA &= 38 & NB &= 38\end{aligned}$$

Varian A :

$$S_A^2 = \frac{N \cdot \sum X_A^2 - (\sum X_A)^2}{N_A(N_A - 1)}$$

$$S_A^2 = \frac{38(19705) - (863)^2}{38(38 - 1)}$$

$$S_A^2 = \frac{748790 - 744769}{1406}$$

$$S_A^2 = \frac{4021}{1406}$$

$$S_A^2 = 2.860$$

Varian B :

$$S_B^2 = \frac{N \cdot \sum X_B^2 - (\sum X_B)^2}{N_B(N_B - 1)}$$

$$S_B^2 = \frac{38(14684) - (744)^2}{38(38 - 1)}$$

$$S_B^2 = \frac{557992 - 553536}{1406}$$

$$S_B^2 = \frac{4456}{1406}$$

$$S^2_B = 3.169$$

Dari masing-masing varians yang sudah diketahui itu, maka kesamaannya dapat diselidiki dengan uji bartlet seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 17 : tabel penolong uji homogenitas

Sampel	dk = n-1	1/dk	S	Log S	dk log S
A	37	0.027	2.860	0.456	16.872
B	37	0.027	3.169	0.501	18.537
Jumlah	74	0.054	-	-	35.409

Varians gabungan dari kedua sampel itu adalah :

$$S^2 = \frac{\sum (n-1)S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

$$S^2 = \frac{37(2.860) + 37(3.169)}{37 + 37}$$

$$S^2 = \frac{105.820 + 117.253}{74}$$

$$S^2 = \frac{223.073}{74}$$

$$S^2 = 3.0145$$

$$\text{Log } S^2 = \log 3.0145 = 0.479$$

$$\text{Harga satuan Bartlet (B)} = \log S^2 (n_i - 1)$$

$$= 0.479 \times 74$$

$$= 35.446$$

$$X^2 = (\ln 10) (B - dk \log S^2)$$

$$X^2 = (2.3026) (35.446 - 35.409)$$

$$X^2 = (2.3026) (0.037)$$

$$X^2 = 0.085$$

Bandingkan X^2 hitung dengan nilai X^2 tabel untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k-1 = 2 - 1 = 1$, maka dicari pada tabel chi kuadrat didapat X^2 tabel = 0.3841 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, berarti tidak homogen

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, berarti homogen

Ternyata X^2 hitung $\leq X^2$ tabel atau $0.085 \leq 0.3841$, maka varians-variens tersebut adalah homogen.

Lampiran 22

Uji Normalitas Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen (XI IPA 2)**Sesudah Perlakuan**

Pengujian normalitas kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : data populasi berdistribusi normal

H_1 : data populasi tidak berdistribusi normal

2. Menentukan harga L_0

Diketahui :

- c. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$, dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan :

Z_i = bilangan baku X = rata-rata S = simpangan baku

- b. Setiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluangnya $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$

- d. Hitung selisihnya $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlakanya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut atau harga L_0 .

Tabel 18 : Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

SKOR (X)	f	Z_i	F (Z)	S (Z)	F (Z) – S (Z)
19	3	-2.19	0.0143	0.0789	0.0646
20	1	-1.60	0.0548	0.1053	0.0505
21	5	-1.01	0.1562	0.2368	0.0806
22	3	-0.42	0.3372	0.3158	0.0214
23	14	0.17	0.5675	0.6842	0.1167
24	8	0.76	0.7764	0.8947	0.1183
25	3	1.35	0.9115	0.9737	0.0622
26	1	1.94	0.9738	1.0000	0.0262
Jumlah	38				
Rerata	22.710				
SD	1.691				

Berdasarkan tabel diperoleh $L_0 = 0.1183$

3. Menentukan harga L tabel

Dari tabel uji Liliefors, untuk $n = 38$ dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ didapat L-tabel
 $= 0.1437$

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $L_0 < L$ tabel

5. Kesimpulan

Dari tabel tersebut diperoleh $L_0 = 0.1183$ dengan $n = 38$ dan taraf nyata 0.05.

Karena $L_0 < L$ tabel yaitu $0.1183 < 0.1437$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan data hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan berdistribusi normal.

Lampiran 23

Uji Normalitas Hasil Belajar PKN Kelas Kontrol (XI IPA 1)**Sesudah Perlakuan**

Pengujian normalitas kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : data populasi berdistribusi normal

H_1 : data populasi tidak berdistribusi normal

2. Menentukan harga L_0

Diketahui :

- d. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$, dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan :

Z_i = bilangan baku X = rata-rata S = simpangan baku

- b. Setiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluangnya $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$

- d. Hitung selisihnya $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlakanya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut atau harga L_0 .

Tabel 19 : Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan

SKOR (X)	f	Z_i	F (Z)	S (Z)	F (Z) – S (Z)
14	1	-3.13	0.0009	0.0263	0.0254
17	4	-1.45	0.0735	0.1316	0.0581
18	5	-0.89	0.1867	0.2632	0.0765
19	5	-0.32	0.3745	0.3947	0.0202
20	10	0.24	0.5948	0.6579	0.0631
21	10	0.80	0.7881	0.9211	0.1330
22	2	1.36	0.9131	0.9737	0.0606
23	1	1.92	0.9726	1.0000	0.0274
Jumlah	38				
Rerata	19.579				
SD	1.780				

Berdasarkan tabel diperoleh $L_0 = 0.1330$

3. Menentukan harga L tabel

Dari tabel uji Liliefors, untuk $n = 38$ dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ didapat L-tabel
 $= 0.1437$

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $L_0 < L$ tabel

5. Kesimpulan

Dari tabel tersebut diperoleh $L_0 = 0.1330$ dengan $n = 38$ dan taraf nyata 0.05 .

Karena $L_0 < L$ tabel yaitu $0.1330 < 0.1437$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan data hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan berdistribusi normal.

Lampiran 24

PERHITUNGAN STATISTIK UJI – t

Untuk pengujian statistik digunakan statistik uji-t sesudah perlakuan. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Hipotesis

$$H_0 : \mu_X = \mu_Y$$

$$H_1 : \mu_X > \mu_Y$$

2. Berdasarkan perhitungan diperoleh :

$$n_X = 38 \qquad n_Y = 38$$

$$\bar{X} = 22.710 \qquad \bar{Y} = 19.580$$

$$S_X^2 = 2.860 \qquad S_Y^2 = 3.169$$

3. Untuk pengujian hipotesis digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_X} + \frac{1}{n_Y}}}$$

dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_X - 1)S_X^2 + (n_Y - 1)S_Y^2}{n_X + n_Y - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(38 - 1)2.860 + (38 - 1)3.169}{38 + 38 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{105.820 + 117.253}{74}}$$

$$S = \sqrt{\frac{223.073}{74}}$$

$$S = \sqrt{3.0145}$$

$$S = 1.736$$

sehingga diperoleh :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_X} + \frac{1}{n_Y}}}$$

$$t = \frac{22.710 - 19.580}{1.736 \sqrt{\frac{1}{38} + \frac{1}{38}}}$$

$$t = \frac{3.13}{1.736 \sqrt{0.053}}$$

$$t = \frac{3.13}{1.736(0.229)}$$

$$t = \frac{3.13}{0.397544}$$

$$t = 7.873$$

4. Menentukan harga t-tabel

Tipe pengujian yang dilakukan adalah satu arah pihak kanan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) $= 38 + 38 - 2 = 74$, diperoleh harga t-tabel $= 1.666$

5. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 untuk t-hitung $>$ t-tabel

6. Kesimpulan

Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $7.821 > 1.666$, maka H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = 74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik bila dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Lampiran 25

**PERHITUNGAN PEMBUATAN DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI,
MODUS, DAN MEDIAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN**

1. Distribusi Frekuensi

a. Rentang (R)

Rentang (R) = data terbesar – data terkecil

Rentang (R) = 26 – 19

Rentang (R) = 7

b. Banyak klas interval (K)

$K = 1 + 3.3 \log n$

$K = 1 + 3.3 \log 38$

$K = 1 + 3.3 \times 1.580$

$K = 1 + 5.214$

$K = 6.214$

Jadi jumlah klas interval 6 atau 7. Pada kesempatan ini digunakan 6 klas.

c. Panjang klas interval (P)

P = rentang dibagi jumlah klas

$P = \frac{R}{K}$

$P = \frac{7}{6}$

$P = 1.17$

Jadi panjang klas interval 1 atau 2. Pada kesempatan ini digunakan 2.

d. Perhitungan frekuensi absolut dan frekuensi relatif

1. Frekuensi absolut dihitung berdasarkan pada jumlah skor yang terletak pada kelas interval tertentu.
2. Frekuensi relatif ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_{rel} = \frac{f_{abs}}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f_{rel} = frekuensi relatif

f_{abs} = frekuensi absolut

n = banyak sampel

Tabel 20 : Distribusi frekuensi hasil belajar PKn kelas eksperimen

No.	Interval Klas	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi		
		Bawah	Atas		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)
1	16-17	15.5	17.5	16.5	0	0	0
2	18-19	17.5	19.5	18.5	3	3	7.89
3	20-21	19.5	21.5	20.5	6	9	15.79
4	22-23	21.5	23.5	22.5	17	26	44.74
5	24-25	23.5	25.5	24.5	11	37	78.95
6	26-27	25.5	27.5	26.5	1	38	2.63
Jumlah					38		100

2. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{1/2n - F}{f} \right]$$

Keterangan :

Me = median

b = batas bawah dimana median akan terletak

p = panjang klas median

n = banyak data / jumlah sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = frekuensi klas median

$$Me = b + p \left[\frac{1/2n - F}{f} \right]$$

$$Me = 21.5 + 2 \left[\frac{1/2(38) - 9}{17} \right]$$

$$Me = 21.5 + 2 \left[\frac{19 - 9}{17} \right]$$

$$Me = 21.5 + 2 \left[\frac{10}{17} \right]$$

$$Me = 21.5 + 2(0.59)$$

$$Me = 21.5 + 1.18$$

$$Me = 22.68$$

3. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas klas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang klas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = frekuensi pada klas modus dikurangi frekuensi klas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi klas modus dikurangi frekuensi klas interval berikutnya

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$Mo = 21.5 + 2 \left[\frac{11}{11 + 6} \right]$$

$$Mo = 21.5 + 2 \left[\frac{11}{17} \right]$$

$$Mo = 21.5 + 2(0.65)$$

$$Mo = 21.5 + 1.3$$

$$Mo = 22.8$$

Lampiran 26

**PERHITUNGAN PEMBUATAN DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI,
MODUS, DAN MEDIAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL**

1. Distribusi Frekuensi

a. Rentang (R)

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 23 - 14$$

$$R = 9$$

b. Banyak klas interval (K)

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 38$$

$$K = 1 + 3.3 \times 1.580$$

$$K = 1 + 5.214$$

$$K = 6.214$$

Jadi jumlah klas interval 6 atau 7. Pada kesempatan ini digunakan 6 klas.

c. Panjang klas interval (P)

$$P = \text{rentang dibagi jumlah klas}$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{9}{6}$$

$$P = 1.5$$

Jadi panjang klas interval 1 atau 2. Pada kesempatan ini digunakan 2.

d. Perhitungan frekuensi absolut dan frekuensi relatif

1. Frekuensi absolut dihitung berdasarkan pada jumlah skor yang terletak pada kelas interval tertentu.
2. Frekuensi relatif ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_{rel} = \frac{f_{abs}}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f_{rel} = frekuensi relatif

f_{abs} = frekuensi absolut

n = banyak sampel

Tabel 21 : Distribusi frekuensi hasil belajar PKN kelas kontrol

No.	Interval Klas	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi		
		Bawah	Atas		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)
1	13-14	12.5	14.5	13.5	1	1	2.63
2	15-16	14.5	16.5	15.5	0	1	0
3	17-18	16.5	18.5	17.5	9	10	23.68
4	19-20	18.5	20.5	19.5	15	25	39.47
5	21-22	20.5	22.5	21.5	12	37	31.59
6	23-24	22.5	24.5	23.5	1	38	2.63
Jumlah					38		100

2. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{1/2n - F}{f} \right]$$

Keterangan :

Me = median

b = batas bawah dimana median akan terletak

p = panjang kelas median

n = banyak data / jumlah sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = frekuensi klas median

$$Me = b + p \left[\frac{1/2n - F}{f} \right]$$

$$Me = 18.5 + 2 \left[\frac{1/2(38) - 10}{15} \right]$$

$$Me = 18.5 + 2 \left[\frac{19 - 10}{15} \right]$$

$$Me = 18.5 + 2 \left[\frac{9}{15} \right]$$

$$Me = 18.5 + 2(0.6)$$

$$Me = 18.5 + 1.2$$

$$Me = 19.7$$

3. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas klas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang klas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = frekuensi pada klas modus dikurangi frekuensi klas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi klas modus dikurangi frekuensi klas interval berikutnya

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$Mo = 18.5 + 2 \left[\frac{6}{6 + 3} \right]$$

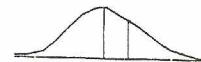
$$Mo = 18.5 + 2 \left[\frac{6}{9} \right]$$

$$Mo = 18.5 + 2(0.67)$$

$$Mo = 18.5 + 1.34$$

$$Mo = 19.84$$

Nilai Persentil
Untuk Distribusi F
(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan $F_p, 0,05$)



dk Penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,78	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,36
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,93	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94
9	5,12	4,26	3,85	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,63	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	1,96	1,94	1,91	1,89	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,08	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77

dk Penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,71
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,11	2,06	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,99	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,68	1,65	1,62	1,59	1,56
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,51
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54	1,49
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,48
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,46
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,44
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,39
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,37
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,35
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,96	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,33
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13
-	3,81	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11

Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,151	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

Sumber: Conover W.J Practical Nonparametric Statistics
John Wiley & Sons, Inc. 1973

Tabel Harga Kritik dari r Product – Moment

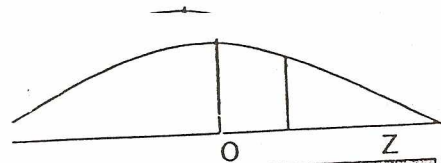
No.	Interval	Kepercayaan	No.	Interval	Kepercayaan	No.	Interval	Kepercayaan
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,824	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Nilai t Presentil

(Nilai Presentil

Untuk Distribusi t

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)



db	$t_{0,995}$	$t_{0,990}$	$t_{0,975}$	$t_{0,950}$	$t_{0,925}$	$t_{0,900}$	$t_{0,75}$	$t_{0,50}$	$t_{0,25}$	$t_{0,05}$
1	63,66	32,82	12,71	6,81	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,91	1,89	1,061	0,816	0,62	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,278	0,14
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,944	0,74	0,569	0,27	0,14
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6										
7	3,71	3,17	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
8	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,714	0,549	0,265	0,130
9	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
10	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,544	0,261	0,129
11	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
12										
13	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,687	0,540	0,260	0,129
14	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
15	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
16	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
17	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
18										
19	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
20	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
21	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
22	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
23	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
24										
25	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
26	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
27	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
28	2,80	2,49	2,08	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
29	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
30										
40	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
60	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
120	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
~	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,851	0,683	0,530	0,256	0,127
	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,255	0,126
	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
	2,58	2,33	1,96	1,65	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126



*Building
Future
Leaders*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536

Nomor : 3568/H39.12/PL/2008
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Januari 2008

Yth Kepala SMA Negeri 27
di Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Elisabet Margareta
Nomor Registrasi : 4115041824
Program Studi : PPKn
Fakultas : Ilmu Sosial
Untuk mengadakan : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Di : SMA Negeri 27 Jakarta
Jl. Mardani raya, Johar Baru, Jakarta Pusat

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi Dengan Judul :
"Perbandingan Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa (Studi Eksperimen di SMA Negeri 27 Jakarta)"

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Sosial Politik

Dra. Desfrina
NIP 131468219

14 Jan = 19 Mei 2008



**PEMERINTAH PROPINSI DKI JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI
SMA NEGERI 27 JAKARTA PUSAT**

Jln. Mardani Raya, Johar Baru, Jakarta Pusat - Kode Pos 10560
Telp. 4245969 Fax. 4205128 E-mail : sma27jakarta@plasa.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 351/1.851.623

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 27 Jakarta menerangkan
bahwa :

Nama	: Elisabet Margaretta
No. Mahasiswa	: 4115041824
Program Studi	: PPKn
Fakultas	: Ilmu Sosial

Nama tersebut di atas benar mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta dan telah melaksanakan penelitian dengan judul " Perbandingan Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa", penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Januari s.d 19 Maret 2008.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 40

Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 27 Jakarta Pusat awalnya merupakan filial dari SMA Negeri 4 Jakarta yang terdapat di Jalan Batu, Kecamatan Gambia, yaitu pada bulan Agustus tahun 1976 dengan terdiri dari dua kelas dan dipimpin oleh Bapak MTS Tambunan sampai akhir tahun 1977. Pada tahun 1978 sampai dengan tahun 1980 pimpinan sekolah diganti oleh Bapak S. Siagian.

Pada waktu pimpinan Bapak S.Siagian inilah nama SMA Negeri 27 Jakarta baru berdiri dan tidak lagi merupakan filial dari SMA Negeri 4 Jakarta, yaitu tepatnya pada tanggal 1 April 1979 dengan SK.No.0789 / O / 1979. Tetapi sekolah ini baru mendapatkan pengesahan dari Kanwil Depdikbud pada tanggal 3 September 1979, dengan lokal kelas berjumlah delapan kelas dengan jumlah murid 384 orang dan menempati gedung di SLTP Negeri 2 Jakarta Pusat, Mardani Raya, Johar Baru, Jakarta Pusat.

Tahun 1980 Bapak S.Siagian ini digantikan oleh Bapak Sudjono Djayusman. Pada masa pimpinan Bapak Sudjono Djayusman ini tidak terjadi perubahan. Pada tahun 1983 sampai dengan tahun 1991 SMA Negeri 27 Jakarta dipimpin oleh Ibu Dra. P. Situmorang dan pada awal kepemimpinan Ibu P. Situmorang, SMA Negeri 27 Jakarta berpindah ke gedung baru (yang ditempati Sekarang) dengan jumlah lokal kelas sebanyak 28 kelas dengan luas tanah 2826 meter², luas bangunan 1529 meter², dan luas keliling 221,50 meter².

Tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 estafet kepemimpinan SMA Negeri 27 Jakarta dipegang oleh Bapak Drs. D. Sianipar. Tahun 1996 kepemimpinan dikendalikan oleh Bapak Drs. Suratno sampai dengan tahun 1999. Pada masa kepemimpinan terjadi perubahan fisik bangunan yang sangat menyolok sehingga SMA Negeri 27 Jakarta menjadi sekolah yang elegan, bersih, indah serta rapih, dan pada masa kepemimpinan beliau juga dibangun sebuah Masjid Nurul Iman disamping depan pintu masuk lokasi.

Tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 kepimpinan SMA Negeri 27 dipimpin oleh Bapak Drs. Isna Pandija, MM. Pada masa kepemimpinan terjadi perubahan pada kegiatan ekstrakurikuler, dimana kegiatan ekskul ini semakin meningkat, dan kedisiplinan di SMA Negeri 27 Jakarta semakin baik. Pada bulan April 2003 dipegang oleh Bapak Drs. I Wayan Djineng. Di bawah kepemimpinan beliau terjadi perbaikan manajemen sehingga diharapkan SMA Negeri 27 Jakarta akan menjadi sekolah pendamping unggulan di wilayah Jakarta Pusat.

Pada bulan Februari tahun 2006 sampai sekarang SMA Negeri 27 Jakarta dipegang oleh Ibu Dra. Hj. Nurhidayati. Beliau pada masa kepemimpinannya ingin meneruskan program kerja yang telah ada. Pada masa kepemimpinan Ibu, jumlah guru yang mengajar yaitu 60 orang, jumlah karyawan yaitu 21 orang, jumlah murid kelas X yaitu 223 orang, jumlah murid kelas XI yaitu 216 orang, dan jumlah murid kelas XII yaitu 208 murid. Ruang yang terdapat di SMA Negeri 27 Jakarta yaitu ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas, kamar mandi, ruang perpustakaan, ruang koperasi, kantin sekolah, ruang

laboratorium baik laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan laboratorium IPA.

Lampiran 41

Ringkasan Materi

Perwakilan Diplomatik

Pengertian Perwakilan Diplomatik

Perwakilan diplomatik adalah perwakilan suatu negara yang ditempatkan di negara lain dalam rangka menjalin hubungan yang bersifat politis.

Tingkatan Perwakilan Diplomatik

Menurut ketetapan Kongres Wina 1815 dan Kongres Aux la Chapella 1818, pelaksanaan peranan perwakilan diplomatic guna membina hubungan dengan negara lain dilakukan oleh perangkat-perangkat berikut :

- 1) Duta Besar Berkuasa Penuh (Ambassador), adalah tingkat tertinggi dalam perwakilan diplomatic yang mempunyai kekuasaan penuh dan luar biasa. Duta besar berkuasa penuh ditempatkan pada negara yang banyak menjalin hubungan timbale balik.
- 2) Duta (Gerzant), adalah wakil diplomatic yang pangkatnya lebih rendah dari duta besar.
- 3) Menteri Residen, bertugas hanya mengurus urusan negara.
- 4) Kuasa Usaha.

Kuasa Usaha yang tidak diperbantukan kepada kepala negara dapat dibedakan atas :

- a) Kuasa Usaha tetap menjabat kepala dari suatu perwakilan
- b) Kuasa Usaha sementara yang melaksanakan pekerjaan dari kepala perwakilan, ketika pejabat ini belum atau tidak ada ditempat

5) Atase-atase, adalah pejabat pembantu dari Duta Besar berkuasa penuh. Atase terdiri atas dua bagian, yaitu :

- a) Atase Pertahanan, dijabat oleh seorang perwira militer yang diperbantukan Departemen Luar Negeri dan ditempatkan di Kedutaan Besar negara bersangkutan, serta diberikan kedudukan sebagai seorang diplomat. Tugasnya adalah memberikan nasihat di bidang militer dan pertahanan keamanan kepada duta besar berkuasa penuh.
- b) Atase Teknis, dijabat oleh seorang pegawai negeri sipil tertentu yang tidak berasal dari lingkungan Departemen Luar Negeri dan ditempatkan di salah satu Kedutaan Besar untuk membantu Duta Besar. Dia berkuasa penuh dalam melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan tugas pokok dari departemennya sendiri. Misalnya Atase Perdagangan, Atase Perindustrian, Atase Pendidikan dan Kebudayaan.

Fungsi perwakilan Diplomatik

Dalam keputusan Kongres Wina 1961 disebutkan bahwa fungsi perwakilan diplomatik mencakup hal-hal berikut :

- a) Mewakili negara pengirim di dalam negara penerima
- b) Melindungi kepentingan negara pengirim dan warga negaranya di negara penerima di dalam batas-batas yang diizinkan oleh hukum internasional.
- c) Mengadakan persetujuan dengan pemerintah negara penerima.

- d) Memberikan keterangan tentang kondisi dan perkembangan negara penerima, sesuai dengan undang-undang dan melaporkan kepada pemerintah negara pengirim.
- e) Memelihara hubungan persahabatan antara kedua negara.

Perwakilan Konsuler

Perwakilan konsuler adalah perwakilan suatu negara di negara lain dalam rangka menjalin hubungan persahabatan dengan negara-negara lain dalam bidang non politik.

Tingkatan Perwakilan Konsuler

Dalam persoalan non-politik, hubungan satu negara dengan negara lain diwakili oleh Korps Konsuler yang terbagi dalam kepangkatan sebagai berikut :

- a) Konsul Jenderal, membawahi beberapa konsul yang ditempatkan di ibukota negara tempat ia bertugas.
- b) Konsul dan Wakil Konsul

Konsul mengepalai suatu kekonsulan yang kadang-kadang diperbantukan kepada konsul jenderal. Wakil konsul diperbantukan kepada konsul atau konsul jenderal yang kadang disertai pimpinan kantor konsuler.

- c) Agen Konsul, diangkat oleh konsul jenderal dengan tugas untuk mengurus hal-hal yang bersifat terbatas dan berhubungan dengan kekonsulan. Agen konsul ditugaskan di kota-kota yang termasuk kekonsulan.

Perbedaan Perwakilan Diplomatik dan Perwakilan Konsuler

Perbedaan		
No.	Korps Diplomatik	Korps Konsuler
1	Memelihara kepentingan negaranya dengan melakukan hubungan dengan pejabat-pejabat tingkat pusat.	Memelihara kepentingan negaranya dengan melaksanakan hubungan dengan pejabat-pejabat tingkat daerah (setempat).
2	Berhak mengadakan hubungan yang bersifat politik.	Berhak mengadakan hubungan yang Bersifat nonpolitik.
3	Satu negara hanya mempunyai satu perwakilan diplomatik saja dalam satu negara penerima.	Satu negara dapat mempunyai lebih dari satu perwakilan konsuler.
4	Mempunyai hak ekstrateritorial (tidak tunduk pada pelaksanaan kekuasaan Peradilan).	Tidak mempunyai hak ekstrateritorial (tunduk pada pelaksanaan kekuasaan peradilan).

Organisasi Internasional

Peranan dan Tujuan PBB

Peran yang dimainkan oleh PBB, sejak berdirinya sampai sekarang, dapat kita lihat pada bidang-bidang yang telah dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsinya, yakni sebagai berikut :

a) Dalam bidang keamanan, perdamaian, dan kemerdekaan meliputi :

1. Telah berhasil menyelesaikan sengketa antara Indonesia dan Belanda (masalah Irian Barat).
2. Menyelesaikan masalah penjajahan di beberapa daerah Afrika sehingga muncul negara-negara di Afrika menjadi negara merdeka.
3. membantu proses kemerdekaan Timor Timur.
4. Membantu meredakan krisis di Lebanon.

b) Dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya

1. Memberikan bantuan-bantuan kesejahteraan dan pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang melalui badan-badan khusus PBB, seperti ILO, WHO, UNESCO, UNICEF, dan IMF.
2. Memberikan bantuan bahan makanan untuk kesejahteraan anak-anak melalui UNICEF
3. Memajukan kerja sama internasional tentang ilmu pengetahuan.

c) Dalam bidang hukum dan kemanusiaan

dalam bidang kemanusiaan, PBB telah mengesahkan “ Pernyataan Sedunia Hak-Hak Asasi Manusia ” pada tanggal 10 desember 1948 di Paris, Perancis. Isi dari pernyataan tersebut diantaranya mengimbau agar setiap negara secara formal

mencantumkan hak-hak asasi manusia di dalam UUD negara masing-masing serta menghormati pelaksanaan HAM sesuai dengan ketentuan UUD suatu negara dan piagam hak asasi manusia sedunia itu.

Tujuan PBB

Tujuan PBB terdapat pada pasal 1 Piagam PBB yaitu sebagai berikut :

- a. Menciptakan perdamaian dan keamanan internasional.
- b. Memajukan hubungan persahabatan antarbangsa berdasarkan asas-asas persamaan hak, hak menentukan nasib sendiri, dan tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain.
- c. Mewujudkan kerja sama internasional dalam memecahkan persoalan internasional di bidang ekonomi, sosial, kebudayaan, dan kemanusiaan.
- d. Menjadikan PBB sebagai pusat usaha dalam merealisasikan tujuannya.

Tujuan ASEAN

Organisasi ASEAN didirikan di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967, dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara.
- b. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan jalan menghormati keadilan dan tertib hukum.
- c. Meningkatkan kerja sama yang aktif dalam bidang ekonomi, sosial, budaya teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi.
- d. saling memberikan bantuan dalam bentuk sarana-sarana latihan dan penelitian.

- e. Meningkatkan penggunaan pertanian, industri, perdagangan, jasa, dan meningkatkan taraf hidup.
- f. Memelihara kerja sama yang erat dan bermanfaat dengan organisasi-organisasi internasional dan regional.

Bentuk-bentuk kerjasama dan perjanjian Indonesia dengan negara lain

Kerja sama yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dapat dilakukan dalam bentuk perjanjian bilateral dan multilateral. Perjanjian bilateral bersifat khusus karena hanya mengatur hal-hal yang menyangkut kepentingan kedua negara saja. Oleh karena itu, perjanjian bilateral bersifat tertutup. Artinya tertutup kemungkinan bagi negara lain untuk turut serta dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian multilateral adalah perjanjian yang mengatur hal-hal yang menyangkut kepentingan umum dan bersifat terbuka. Perjanjian multilateral tidak saja mengatur kepentingan negara-negara yang mengadakannya, melainkan juga kepentingan negara lain yang tidak turut dalam perjanjian multilateral tersebut.

ASEAN BERSATU MELAWAN TERORIS

Kekacauan terhadap identitas jenazah yang tewas dalam tembak-menembak antara polisi dan kelompok teroris dalam penyergapan di Batu, Malang berakhir sudah. Adik kandung Dr. Azahari, buronan yang menjadi dalang dalam peledakan bom di Tanah Air, Bani Yamin Husin, memastikan jenazah tersebut adalah Dr. Azhari Husin.

Kepastian itu diperoleh setelah pemeriksaan beberapa ciri fisik pada tubuh Azahari. Ciri-ciri fisik yang dicocokkan antara lain susunan gigi. Azahari juga memiliki tahi lalat di atas bibir sebelah kiri. Di paha kaki kanan bagian luar terdapat luka bekas operasi. Telunjuk jari kaki kanan dan kiri lebih panjang daripada ibu jari kaki.

Dengan kepastian tersebut, jenazahnya Azahari, Kamis (17 / 11) petang, diterbangkan untuk dimakamkan di Malaysia. Janda Azahari, Wan Noraini dan seluruh anggota keluarga akan berdoa kepada Allah untuk memintakan ampunan jika betul Azahari seorang teroris. Keluarga juga berterima kasih kepada pihak berwenang Indonesia dan Malaysia yang telah membantu pemulangan jenazah.

Azahari, gembong teroris yang paling dicari-cari di Asia telah tiada. Walaupun begitu, tidak berarti ancaman teroris sudah tak ada pula. Masalahnya, Noordin Moh Top, rekan Azahari yang mendapat julukan demolition man atau manusia penghancur berkat kepiawaiannya merakit bom berdaya ledak tinggi, belum

tertangkap. Malahan, Noordin disebut-sebut lebih berbahaya. Sebab, pelaku bom bunuh diri di Tanah Air, adalah kader binaannya.

Aksi terror bom dikhawatirkan masih akan terjadi di Indonesia, termasuk saat Natal dan Tahun baru. Dugaan itu dikuatkan dengan temuan 47 bom di Malang, tempat Azahari tertembak dan di Semarang. Ternyata, kelompok teroris berencana melakukan pengeboman di Kalibata, Jakarta Selatan. Rencana pengeboman tersebut terungkap dari data yang ditemukan pada penggeledahan di sejumlah tempat ketika berlangsung pengejaran terhadap Noordin M Top.

Dengan kata lain, aparat kepolisian jangan lengah dalam usaha pengamanan di tempat-tempat vital dan pada saat peringatan hari besar umat Kristen. Petugas kepolisian harus tetap waspada karena kelompok teroris masih berkeliaran dan mempunyai kemampuan untuk melakukan gangguan. Ancaman bom dari kelompok teroris tidak mengenal tempat dan waktu.

Ancaman menjadi makin serius setelah Umar Al Farouq, terpidana kasus terorisme, berhasil kabur dari penjara Baghram di Afganistán. Farouq ditangkap di Bogor tahun 2002, kemudian diserahkan ke aparat intelijen Amerika Serikat. Ia dijebloskan ke penjara yang pengawasannya sangat ketat. Kendati kaburnya Farouq masih menimbulkan tanda tanya, tetap kejadian itu bukan berita gembira. Bukan tidak mungkin, aksi teroris malah menjadi-jadi. Di samping itu, aksi teroris bukan hanya menakutkan bangsa Indonesia, melainkan juga bangsa-bangsa di wilayah Asia Tenggara atau ASEAN. Tepat sekali jika kemajuan luar biasa yang dicapai kepolisian Indonesia dengan tewasnya Azahari, diikuti pertemuan para petinggi kepolisian se-ASEAN di Jakarta, Kamis (17 / 11).

Apalagi, agenda pembicaraan berkaitan dengan operasi intelijen dalam memberantas terorisme. Selain itu, pelatihan bersama untuk memberantas terorisme dan kejahatan transnasional. Yang menggembirakan, militer di negara-negara anggota ASEAN sudah pula bertekad untuk bekerja sama memerangi terorisme sebagai ancaman bersama. Pihak militer tidak bisa berdiam diri melihat kegiatan yang mengarah ke aksi terorisme. Yang pasti, seluruh komponen bangsa Indonesia memiliki tanggung jawab untuk ikut memerangi terorisme.

ASEAN Berusaha Hapus Citra Sarang Teroris

BANDAR SERI BEGAWAN- Para menteri luar negeri ASEAN tengah berjuang untuk menghapuskan citra internasional bahwa wilayah ini sebagai tempat mengembangkan aktivitas terorisme. Namun para menteri itu masih saling berbeda pendapat tentang beberapa istilah dalam dokumen yang akan ditetapkan itu.

Dalam pertemuan para menteri luar negeri ASEAN di Brunei Darussalam, negeri di Asia Tenggara itu, senin (29 / 7), juga berjanji akan menjalin kerjasama dengan AS dalam melakukan operasi memerangi terorisme.

Kerjasama Amerika Serikat dengan ASEAN dalam memerangi terorisme di Asia Tenggara meliputi menghentikan penyaluran dana untuk kelompok teroris, mengawasi arus dokumen dan tukar menukar informasi. Meskipun masih ada perbedaan di kalangan negara ASEAN, menteri luar negeri AS, Colin Powell berharap bisa diperoleh kesamaan persepsi. “ Laporan yang saya terima sejauh ini menunjukkan bahwa ada dukungan yang kuat untuk menandatangani dokumen yang dibahas Sekarang. Tetapi kita semua harus menunggu sampai semuanya setuju,” tegas Powell dalam suatu siaran televisi di Thailand.

Para menteri luar negeri ASEAN itu juga menyiapkan suatu usulan kebijakan tidak mengikat dan merencanakan penandatanganan kerjasama operasi itu dengan Colin Powell. Menurut rencana Menlu AS akan bertemu para pejabat ASEAN itu pada hari Rabu (31 / 7). Sementara itu, di Brunei, Powell berjanji akan bekerja sama penuh dengan ASEAN dalam memerangi terorisme.

Dalam rancangan deklarasi itu kedua pihak, ASEAN – AS, disebutkan bahwa ASEAN dan AS melihat bahwa tindakan terorisme dengan segala bentuk dan manifestasinya sebagai ancaman nyata terhadap perdamaian dan keamanan internasional. Hal ini dibutuhkan aksi nyata untuk melindungi semua rakyat dan perdamaian dan keamanan dunia.

Ketegangan di Semenanjung Korea akan menjadi perhatian juga dalam pertemuan itu dan diharapkan akan mempertemukan dua pejabat yaitu Colin Powell dengan menteri luar negeri Korea Utara Paek Nam-Sun. Tetapi tampaknya yang dibutuhkan AS sekarang adalah dukungan internasional dalam usahanya memerangi terorisme. Dengan kata lain masalah ini tetap menjadi prioritas utama.

Hari Selasa para Menlu ASEAN juga akan menandatangani perjanjian untuk menghentikan aliran dana untuk terorisme, dan sebuah komunique secara terpisah akan ditetapkan yang intinya juga memerangi militansi di Asia Tenggara. Malaysia, Indonesia, dan Filipina sudah lebih dulu menandatangani sebuah perjanjian tiga pihak untuk menindak tegas para kelompok milisi yang beroperasi di wilayah ketiga negara itu. Beberapa negara tetangga mengatakan, Indonesia yang mayoritasnya penduduknya beragama Islam dinilai belum cukup berhasil dalam menindak tegas para milisi yang bersembunyi di negara kepulauan itu.

Singapura dinilai sudah cukup berhasil menindak tegas sel milisi Jemaah Islamiah yang berencana mengebom beberapa kedutaan AS di Singapura, Indonesia dan Malaysia. Malaysia dan Filipina juga dinilai berhasil menangkap beberapa tersangka teroris. Beberapa pejabat pemerintah mengatakan, Jemaah Islamiah berencana mendirikan negara Islam di Malaysia, Indonesia dan Filipina Selatan. Para pejabat keamanan Malaysia menduga satu pemimpin Jemaah Islamiah memiliki hubungan dengan Osama bin Laden.

Mareka yakin, pria itu telah mengadakan kontak dengan dua orang pelaku pembajakan pesawat pada tragedi 11 September di AS. Saat ini, pria itu diduga berada di Pulau Jawa, dan di sana ia dilindungi oleh para pengikutnya. Powell mengatakan, dia sangat bahagia dengan upaya Thailand dalam memerangi terorisme, dengan mengembangkan penguatan antara hukum dan sistem intelijen. Kami akan bekerja sama dengan Thailand, juga dengan ASEAN – AS dalam isu anti-terorisme,” kata Surakiart kepada wartawan setelah bertemu Powell. Kendati masalah terorisme tetap menjadi agenda utama ARF, beberapa masalah lain seperti ketegangan di Laut Cina Selatan tetap menjadi prioritas untuk dibahas dan dicari solusinya.

Polisi ASEAN Sepakat Perangi Terorisme

Meningkatnya kualitas dan kuantitas kejahatan serta aksi-aksi terorisme secara global membuat para kepala kepolisian di wilayah Asia Tenggara sepakat bersatu. Melalui forum ASEAN Chiefs of National Police mereka berkumpul dan memperkuat tali kerja sama untuk berkolaborasi dalam usaha memerangi terorisme dan aksi-aksi kejahatan transnasional.

Pada peringatan kedua serangan teroris 11 September yang mengguncang dunia, kami berdiri bersama meneguhkan komitmen dan siap melindungi wilayah kami, bersatu melawan kejahatan dan terorisme. Setiap negara anggota ASEAN memiliki komitmen mengamankan dan menjaga perdamaian di wilayah Asia Tenggara,” demikian salah satu pernyataan bersama para Kepala Kepolisian se-Asia Tenggara dalam Konferensi ASEAN Chiefs of National Police (Aseanapol) ke-23 di Manila, 8 – 12 September 2003.

Para kepala kepolisian atau wakilnya yang hadir dalam acara Konferensi Aseanpol, selain Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Polri) Jenderal Pol Da’i Bachtiar, adalah Deputi Komisioner PG Ahmad Hj Damit (Brunei Darussalam), Kolonel Pol Khampa Sengdara (Laos), Dato’ Sm Bb Hj Omar (Malaysia), Brigjen Khin Yi (Myanmar), Komisioner Polisi Khoo Boon Hui (Singapura), Jenderal Polisi Tawatchai Pailee (Thailand), Mayjen Mao Chandara (Kamboja), Mayjen Pol Pham Van Duc (Vietnam) dan Direktur Jenderal Hermogenes E Ebdane (Filipina) selaku tuan rumah.

Diskusi, pertukaran ide, dan kesepakatan yang muncul dalam konferensi ini membahas beragam persoalan mulai dari terorisme, perdagangan gelap narkoba, pencucian uang, cyber crime (kejahatan lewat dunia maya), kejahatan transnasional dan kejahatan di bidang ekonomi.

Namun dari beragam persoalan yang dibahas itu, para kepala kepolisian di wilayah Asia Tenggara sepakat melancarkan perang global melawan terorisme. Setiap negara anggota ASEAN sepakat terorisme merupakan musuh bersama dan merupakan tindak kejahatan, senantiasa memantau setiap kegiatan kelompok-

kelompok radikal dan militan di masing-masing negara, dan mengambil tindakan untuk mencegah pertumbuhan mereka menjadi kelompok-kelompok teroris.

Setiap kepolisian di ASEAN juga sepakat mengembangkan program-program pelatihan, menyelenggarakan pertemuan reguler untuk meningkatkan kemampuan investigasi, deteksi, pemantauan dan pelaporan aktivitas teroris, saling membagi informasi intelijen untuk mengamankan event-event regional antara lain APEC di Thailand pada Oktober 2003. ASEAN Summit Meeting di Indonesia pada Oktober 2003, dan South East Asian (SEA) Games di Vietnam pada Desember 2003.

Kebutuhan akan UU yang mengatur masalah pencucian uang dan cyber crimes menjadi salah satu prioritas setiap negara anggota. Program-program pelatihan untuk melawan aksi terorisme juga akan terus dilaksanakan.

Bagaimana dengan situasi terorisme di Indonesia ? Isu terorisme global memang menjadi persoalan penting sejak serangan teroris terhadap Gedung World Trade Center dan Pentagon pada 11 September 2001 lalu. Merespons serangan teroris itu Perserikatan Bangsa-Bangsa dipimpin Amerika Serikat telah meluncurkan kampanye semua negara di dunia untuk melawan terorisme global yang mengancam keamanan dunia.

Direktur I Keamanan dan Kejahatan Transnasional, Badan Reserse Kriminal Polri, Brigjen (Pol) Aryanto Sutadi yang memaparkan masalah terorisme di Indonesia dalam sidang Komisi A (antara lain membahas terorisme Konferensi Aseanapol, mendapat tanggapan positif dari banyak peserta lainnya. Ini bukti betapa terorisme menjadi salah satu isu dan pembahasan yang menarik dalam konferensi kali ini.

Jauh sebelum serangan 11 September 2001, teroris sudah melakukan serangkaian aksi sejak tahun 2000 dan 2001 di sejumlah tempat di Indonesia. Ini termasuk rangkaian ledakan bom pada malam Natal 2000 di tujuh kota besar dengan target utama Gereja-Gereja dan juga sejumlah area publik seperti pusat-pusat perbelanjaan dan gedung Bursa Efek Jakarta.

Tren perkembangan kasus terorisme di Indonesia dapat terlihat dari data yang dikeluarkan Markas Besar Polri. Dari tiga kasus teror bom yang terjadi pada tahun 1999, dua kasus diantaranya dapat diungkap, sedangkan dari 38 kasus bom yang terjadi sepanjang tahun 2000, 34 kasus diantaranya dapat teungkap dan tinggal empat yang masih dalam penyelidikan. Sementara itu, empat kasus pada tahun 2001, enam kasus pada tahun 2002, dan delapan kasus pada tahun 2003, semuanya dapat diungkap.

Terungkapnya kasus bom Bali memberi polisi Indonesia pengalaman berharga. Dari sinilah Polri dapat mengurai jaringan kelompok teroris yang menamakan diri sebagai Kelompok Jemaah Islamiyah (KJI). Dari pengalaman mengungkap kasus bom Bali, Polri mampu mengungkap pelaku peledakan bom Makasar, Markas Besar Polri (Wisma Bhayangkara), dan Hotel JW Marriot Jakarta dalam waktu singkat.

Polisi juga telah membagi tiga kelompok teroris di Indonesia. Pertama, Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang tujuan utamanya adalah menciptakan ketidakstabilan Indonesia. Sasaran utama taror kelompok GAM adalah gedung-gedung pemerintah, perkantoran, instalansi vital, area publik, dan pusat perbelanjaan. Kedua, KJI yang didirikan Abdullah Sungkar di Malaysia. Sasaran kelompok radikal

ini berkaitan dengan kepentingan AS. Ketiga kelompok-kelompok lain dengan motif individual.

Ancaman teror di Indonesia hingga saat ini masih ada. Masih banyak anggota KJI yang terlibat langsung dalam aksi-aksi teror dan diburu polisi. Mereka ini sangat mampu menyeberangi provinsi, pulau-pulau, bahkan lintas negara dalam waktu singkat. Mereka tidak takut dengan ancaman hukuman mati. Terorisme global telah berhasil menerapkan strategi memanipulasi isu-isu agama dan mengambil hati masyarakat religius untuk menjalin solidaritas. Sayangnya, banyak yang tidak menyadari strategi itu.

Dalam lingkungan yang sangat sensitif ini, usaha Polri melawan terorisme di Indonesia akan efektif jika tidak sekadar melalui cara represuif. Hal yang sangat penting adalah bagaimana mencegah aksi-aksi teroris dan tidak memberi peluang kepada teroris. Di samping menjalin kerja sama antara badan-badan intelijen negara. Polri membentuk Unit khusus Antiteror dalam Direktorat VI Bareskrim serta membentuk unit-unit antiteror di markas kepolisian daerah.

Cara Menangani Terorisme

“ Serangan teroris ke suatu negara adalah serangan terhadap kemanusiaan secara keseluruhan. Seluruh bangsa di dunia harus bekerja sama untuk mengidentifikasi pelakunya dan membawanya ke pengadilan”, Sekretaris Jenderal PBB Kofi Annan tentang resolusi dan konvensi anti terorisme.

Program bantuan Australia terkait dengan beberapa proyek jangka panjang antiterorisme di wilayah Asia Pasifik , proyek-proyek ini membantu wilayah tersebut memahami dan merubah kondisi yang dapat menyuburkan terorisme. Peristiwa

mengejutkan 11 September 2001 dan 12 Oktober 2002, memaksa masalah terorisme internasional masuk ke halaman depan setiap koran di wilayah Asia Pasifik. Dunia saat ini sedang bergulat dengan masalah bagaimana mengalahkan terorisme global. Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), sedang bekerja dengan anggota-anggotanya untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk memerangi terorisme.

Saat ini, negara-negara diminta oleh PBB dan OECD untuk memperkuat bidang-bidang seperti pabean dan perbankan. Forum-forum regional seperti Forum Regional ASEAN dan APEC (Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik), juga telah menyepakati tindakan-tindakan antiteorisme . Australia bekerja sama dengan tetangga-tetangganya untuk membantu memenuhi komitmen yang mereka sepakati untuk dilaksanakan.

Pemberian bantuan Australia di bidang-bidang seperti pabean dan keuangan akan membantu wilayah tersebut mengembalikan pertumbuhan dan percaya diri dan mengembangkan langkah-langkah antiterorisme.

Indonesia

“ Australia dan Indonesia percaya bahwa dengan bekerja sama secara efektif, dapat memberikan sumbangan berharga bagi perjuangan dunia melawan terorisme dan penciptaan dunia yang lebih damai dan aman,” Menteri Luar Negeri Indonesia, Dr. N. Hassan Wirajuda.

Australia menyediakan bantuan untuk memerangi terorisme yang diperkirakan mencapai \$ 10 juta untuk periode empat tahun. Bantuan ini akan difokuskan di tiga bidang :

- a. Peningkatan kapasitas kepolisian Indonesia untuk memerangi terorisme dan kejahatan transnasional.
- b. Meningkatkan keamanan perjalanan dan pengawasan perbatasan melalui kerja sama di bidang transportasi, imigrasi dan pabean Indonesia.
- c. Dengan bantuan negara-negara lain, memperkuat sektor keuangan Indonesia dan mengembangkan langkah-langkah untuk membatasi aliran dana bagi para teroris. Pada bulan Desember 2002, Indonesia dan Australia memimpin bersama konferensi mengenai pencucian uang dan pendanaan teroris yang diselenggarakan di Bali. Perwakilan dari 31 negara di wilayah tersebut menghadiri konferensi ini.

Asia Pasifik

Australia memberikan bantuan bagi negara-negara berkembang di wilayah Asia Pasifik untuk memastikan bahwa pihak penegak hukum, pabean dan imigrasi memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mendeteksi dan menangani orang-orang yang terlibat dalam kegiatan terorisme.

- a. Pada bulan Maret 2002, Australia, Amerika Serikat dan Selandia Baru, mensponsori lokakarya dalam mengembangkan langkah-langkah antiterorisme bagi negara Kepulauan Pasifik.
- b. Pertemuan Forum Kepulauan Pasifik bulan Agustus 2002 melahirkan Deklarasi Nasional tentang Keamanan Regional. Deklarasi ini mengikat negara-negara Kepulauan Pasifik untuk bertindak bersama-sama dalam merspons tantangan keamanan. Anggota Forum pasifik juga menyetujui

pelaksanaan langkah-langkah anti terorisme yang disepakati secara internasional.

- c. Menyusul deklarasi ini, Australia memberikan bantuan untuk mendirikan kelompok kerja guna mengembangkan rencana regional menangani terorisme. Kerangka kerja regional ini mencakup contoh perundang-undangan dan bantuan dalam negeri untuk penyusunan undang-undang penanganan terorisme.
- d. Pemerintah Australia juga menyediakan bantuan bagi Forum Regional ASEAN, yang pada tahun 2002 menyelenggarakan lokakarya untuk peserta dari negara-negara ASEAN mengenai pencegahan dan peningkatan kemampuan memerangi terorisme.

Pencucian Uang

Australia menyediakan bantuan di seluruh wilayah Asia Pasifik untuk memberantas pendanaan teroris dan pencucian uang :

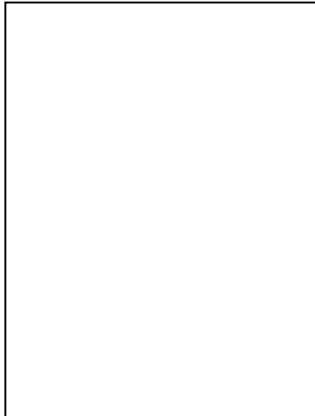
- a. Melalui program bantuannya, Australia telah menyediakan \$50,000 untuk lokakarya dan pertemuan yang diselenggarakan Kelompok Asia Pasifik untuk pencucian uang.
- b. Di Papua Nugini, seorang penasihat Australia telah membantu pemerintah menyusun undang-undang “ pemasukan kegiatan kejahatan” untuk mengatasi aliran dana dari kegiatan kejahatan internasional.

Pabean

Australia juga melaksanakan berbagai kegiatan pabean dan keimigrasian untuk mendukung atau melengkapi tujuan dari Secure Trade in the APEC Region (STAR). Kegiatan ini meliputi :

- a. Proyek pabean senilai A\$ 1,45 juta di negara-negara berkembang ASEAN untuk memperbaiki prosedur dan proses administrasi pabean, dan membantu penerapan praktek standar internasional untuk pemeriksaan muatan.
- b. Penerapan sistem data pabean otomatis di Papua Nugini dan Pasifik
- c. Perbaikan prosedur audit pabean di Indonesia
- d. Lokakarya pendeteksian pemalsuan dokumen perjalanan yang diselenggarakan Departement of Immigration and Multicultural and Indigenous Affairs (DIMIA) bagi pejabat di Indonesia, Thailand, Malaysia, Papua Nugini dan Vietnam.
- e. Uji coba sistem Advance passenger Processing DIMIA Australia di Malaysia. Meningkatkan kerjasama antara DIMIA dan imigrasi serta aparat kepolisian Indonesia dalam mendeteksi warga negara ketiga, dan membagi informasi seputar penyelundupan manusia.
- f. Lokakarya tentang penilaian integritas bea cukai yang diselenggarakan oleh Dinas Pabean Australia untuk membantu Cina, Indonesia, Filipina dan Vietnam dalam mengisi pedoman Penilaian Sendiri Organisasi Bea Cukai Dunia.
- g. Proyek di Cina untuk mengembangkan dokumen kargo / muatan elektronik yang memenuhi persyaratan baik pihak pabean maupun pelabuhan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Elisabet Margareta Harianja, lahir di Jakarta tanggal 12 Maret 1986. Saat ini tinggal bersama orangtua, di Kampung Setu Rt 05/ Rw 01, No. 49 Masnaga Bintara Jaya, Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat, 17134.

Menyelesaikan Studi Dasar di SD Negeri Pengasinan Bintara II. Studi Menengah Pertamanya di SLTP Negeri 22 Bekasi dan Studi Menengah Atas di SMA Negeri 27 Jakarta Pusat.

Sejak Tahun 2004 hingga sekarang masih berjuang untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Semasa di Sekolah Menengah Pertama pernah aktif dikegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), dan di Sekolah Menengah Atas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kegiatan keagamaan Rohani Kristen dan pernah menjadi bendahara umum.

Sementara itu, dibangku kuliah waktu luang di luar jam kuliah di isi dengan kegiatan kampus, seperti ikut dalam kepanitiaan dan menjadi Tim Pemantau Independen Ujian Nasional Tingkat SMP / MTS tahun 2007 dan tahun 2008, pernah ikut dalam kegiatan PKMJ-ODP Jurusan Ilmu Sosial Politik sebagai peserta, pernah mengikuti kegiatan Seminar Nasional dan Silaturahmi Nasional Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Lokomotif Penanaman Nasionalisme yang diselenggarakan oleh Himnas PKn dan HMJ ISP pada tanggal 03 November 2007.

